

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MENYIMAK FILM
KEMARAU MENDUNG HUJAN TAK TURUN UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER I SMA KRISTEN 1 MAGELANG, JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

M.M Siti Khomariyah

041224022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MENYIMAK FILM
KEMARAU MENDUNG HUJAN TAK TURUN UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER I SMA KRISTEN 1 MAGELANG, JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

M.M Siti Khomariyah

041224022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

SKRIPSI

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MENYIMAK FILM
KEMARAU MENDUNG HUJAN TAK TURUN UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER I SMA KRISTEN 1 MAGELANG, JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2008/2009**

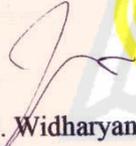
Disusun oleh :

M.M Siti Khomariyah

041224022

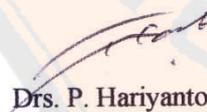
Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal, 23 April 2009

Dosen Pembimbing II


Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 23 April 2009

SKRIPSI

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MENYIMAK FILM
KEMARAU MENDUNG HUJAN TAK TURUN UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER I SMA KRISTEN 1 MAGELANG, JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2008/2009**

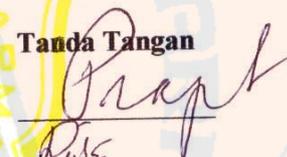
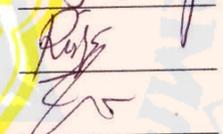
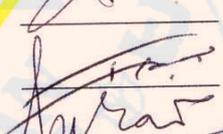
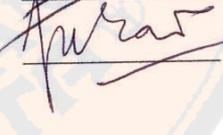
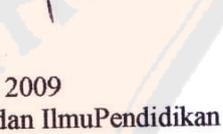
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

M.M SITI KHOMARIYAH

NIM : 041224022

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Mei 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 29 Mei 2009
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,

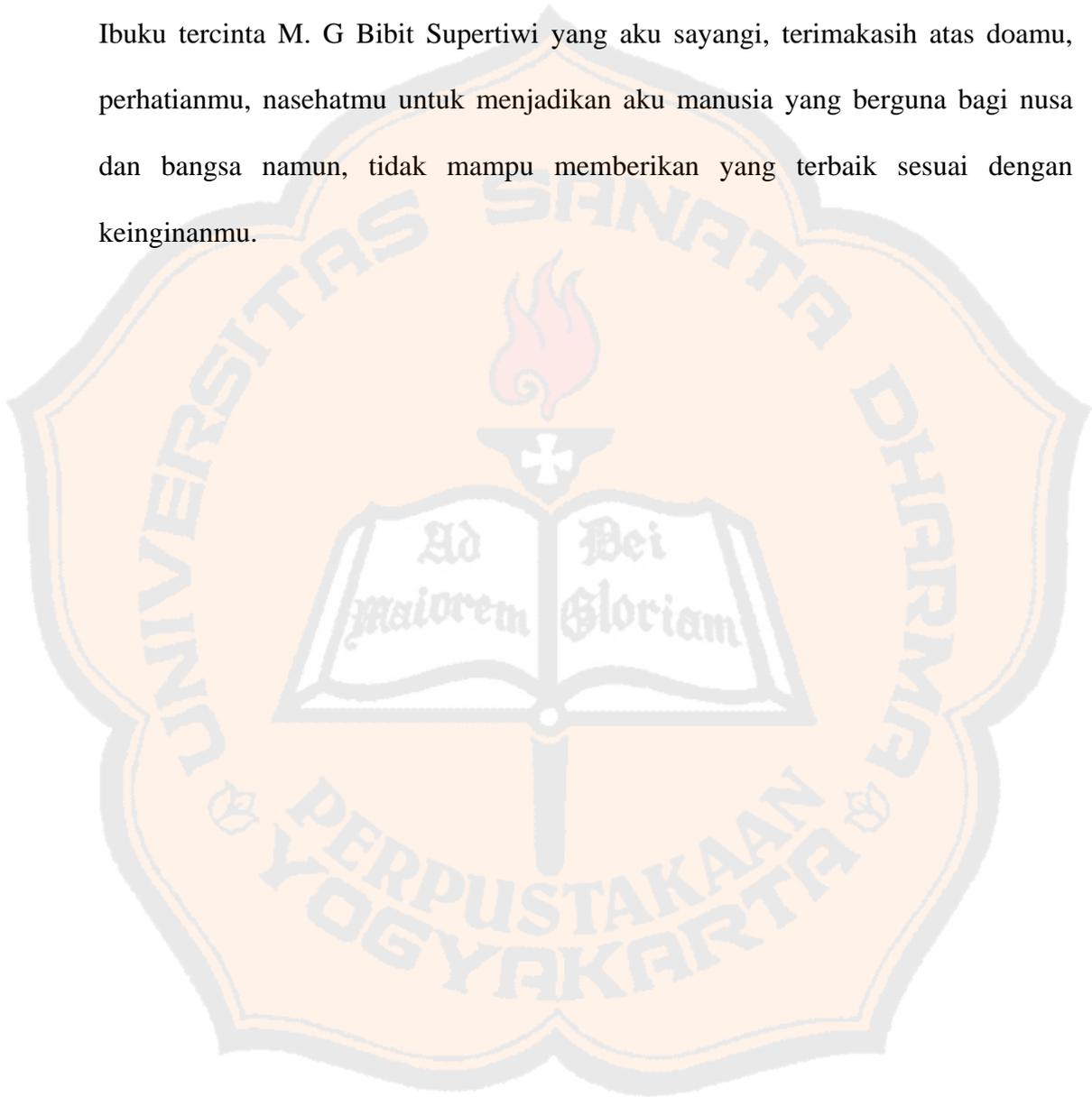


Drs. T. Sarkim., M. Ed., Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Ibuku tercinta M. G Bibit Supertiwi yang aku sayangi, terimakasih atas doamu, perhatianmu, nasehatmu untuk menjadikan aku manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa namun, tidak mampu memberikan yang terbaik sesuai dengan keinginanmu.



MOTO

PERCAYALAH KEPADA TUHAN
DENGAN SEGENAP HATIMU, DAN
JANGANLAH BERSANDAR KEPADA
PENGERTIANMU SENDIRI (AMSAI
3: 5)

SEPERTI RUSA YANG MERINDUKAN
SUNGAI YANG BERAIR,
DEMIKIANLAH JIWAKU
MERINDUKAN ENKKAU YA ALLAH
(MAZMUR 42: 2)

BERTOLONG-TOLONGLAH
MENANGGUNG BEBANMU!
DEMIKIANLAH KAMU MEMENUHI
HUKUM KRISTUS (GALATIA 6: 2)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

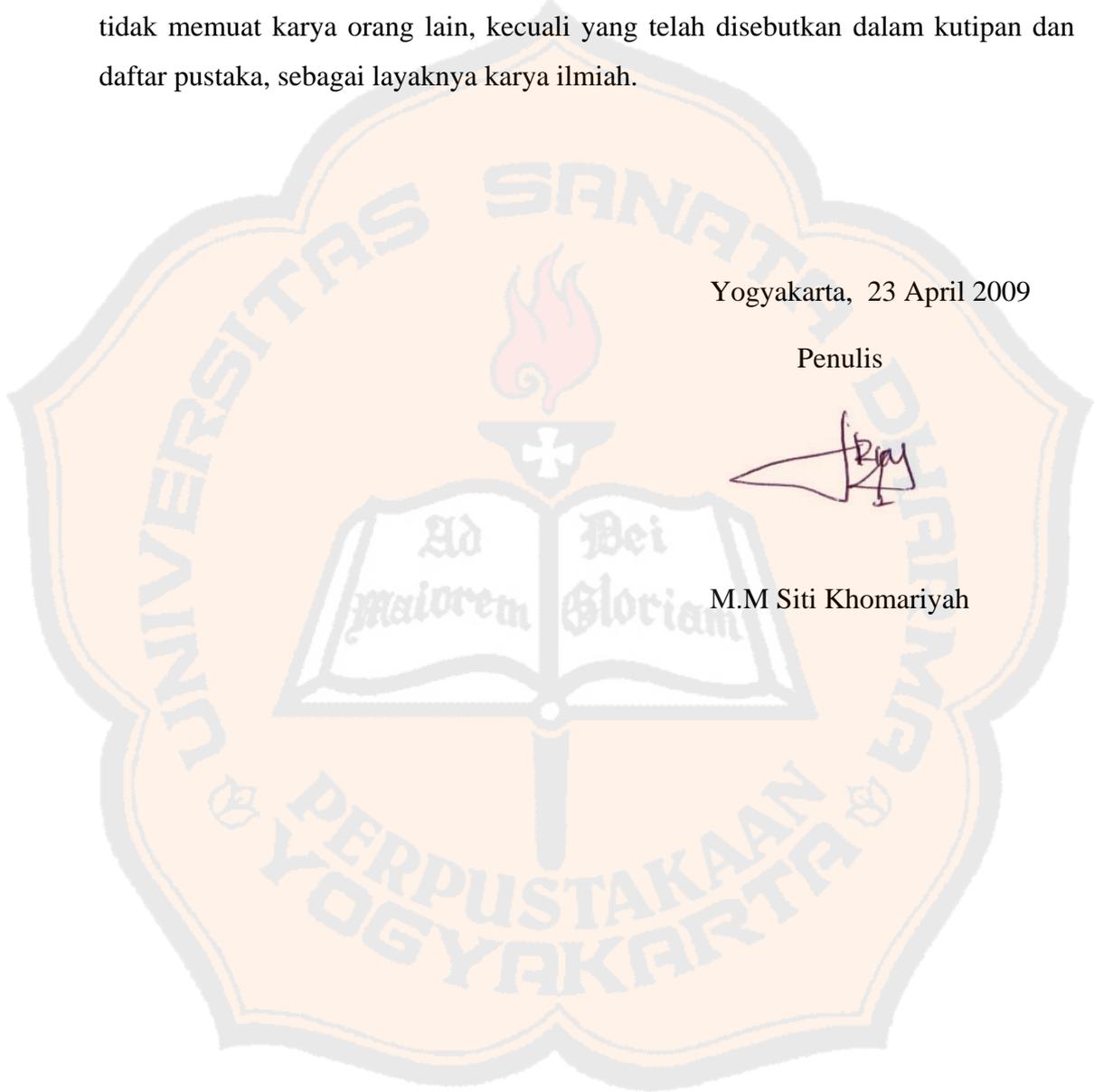
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 April 2009

Penulis



M.M Siti Khomariyah



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **M.M Siti Khomariyah**

Nomor Mahasiswa : **041224022**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**TEKNIK-TEKNIK PEMBELAJARAN MENYIMAK FILM
KEMARAU MENDUNG HUJAN TAK TURUN UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER I SMA KRISTEN 1 MAGELANG, JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2008/2009**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Yang menyatakan



(M.M Siti Khomariyah)

ABSTRAK

Khomariyah, M.M Siti. 2009. *Teknik-Teknik Pembelajaran Menyimak Film Kemarau Mendung Hujan Tak Turun Untuk Siswa Kelas X Semester I SMA Kristen 1 Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji teknik pembelajaran menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun* di kelas X. Tujuan penelitian ini adalah:

(1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, (2) mendeskripsikan berbagai tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak, (3) mendeskripsikan kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas, (4) mendeskripsikan kelebihan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data berasal dari 35 siswa dan satu orang guru. Data penelitian diperoleh dari data pengisian angket oleh siswa, hasil wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia, dan hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu bulan September - Desember 2008.

Penelitian ini menemukan lima teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun* di kelas X. Kelima teknik itu adalah (1) teknik ceramah, (2) teknik dengar-tulis, (3) teknik penugasan, (4) teknik tanya-jawab, dan (5) teknik *herbart*.

Tanggapan siswa terhadap lima teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun* di kelas X, adalah sangat menyenangkan. Hal ini diwujudkan siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 54%, setuju sebesar 34%, dan yang agak setuju sebesar 12%. Selain lima teknik itu, siswa juga menyenangi pembelajaran menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*, karena guru menggunakan media VCD.

Terdapat sepuluh kelemahan yang dihadapi guru ketika menerapkan lima teknik dalam pembelajaran menyimak. Kelemahan teknik ceramah ada dua, yaitu (1) proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berpusat pada guru dan (2) siswa menjadi pasif dan kurang siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, teknik dengar-tulis ada tiga, yaitu (1) siswa menuliskan kata-kata yang diucapkan guru, (2) sikapnya diam dan (3) hanya mendengarkan. Kelemahan teknik tanya-jawab ada dua, yaitu (1) tidak semua siswa terlibat dan (2) siswa cenderung ramai, sehingga mengganggu kelas lain yang mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan bising. Kelemahan teknik penugasan (1) guru tidak dapat mengetahui seberapa kedalaman/ penguasaan materi siswa, karena guru tidak mengamati langsung. Kelemahan teknik *herbart* ada dua, yaitu (1) mengulangi materi terdahulu dan (2) siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, karena merasa sudah menguasai materi.

Terdapat sebelas kelebihan ketika guru menerapkan lima teknik dalam pembelajaran menyimak. Teknik ceramah memiliki dua kelebihan, yaitu (1) guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih mempersiapkan materi dan (2) guru dapat mengendalikan pembelajaran. Kelebihan teknik dengar-tulis juga ada dua, yaitu (1) siswa mendapat informasi yang lebih mendalam dan (2) guru dapat mengendalikan pembelajaran. Teknik tanya-jawab juga memiliki dua kelebihan, yaitu (1) siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan (2) terjalin komunikasi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kelebihan dari teknik penugasan ada dua, yaitu (1) siswa menjadi lebih mendalami materi dan (2) guru dapat mengetahui seberapa kedalaman materi siswa. Kelebihan teknik *herbart* ada tiga, yaitu (1) siswa dapat mengingat materi yang terdahulu (2) siswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas, dan (3) beban guru menjadi lebih ringan.

Ada beberapa implikasi yang dikemukakan sebagai berikut. Penelitian ini menunjukkan, bahwa teknik yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Kristen 1 Magelang ditanggapi siswa sebagai teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan. Implementasi yang dapat dilakukan dari temuan tersebut adalah guru pengajar di SMA harus mempertahankan teknik pembelajaran dan membuat variasi-variasi yang menarik sehingga tidak hanya menekankan aspek prestasi belajar saja yang menjadi tujuan pembelajaran. Karena akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain teknik-teknik pembelajaran, media juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran menyimak

Penelitian ini akan lebih baik jika digunakan untuk pengembangan teknik pembelajaran menyimak. Misalnya, dalam penerapan teknik ceramah guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan media gambar, tulisan atau rekaman agar lebih menarik minat belajar siswa. Berbeda untuk pengembangan teknik tanya-jawab, sebaiknya semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk bertanya-jawab, tidak hanya pada siswa yang aktif saja, sedangkan pengembangan pada teknik penugasan, sebaiknya setelah diadakan penilaian, siswa diberi latihan kedua, yang menyerupai penugasan yang lalu agar guru dapat mengetahui kompetensi siswa.

Penelitian ini akan sangat baik jika ditindaklanjuti dengan penelitian tentang teknik pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dan pengaruhnya. Karena sejauh ini, penelitian yang diteliti hanya berpusat pada teknik-teknik yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Akan lebih baik pula jika penelitian ini dilakukan pada tingkat Perguruan Tinggi, karena sejauh ini belum ada penelitian mengenai teknik-teknik pembelajaran menyimak di Perguruan Tinggi.

Saran yang dapat ditunjukkan untuk guru bahasa Indonesia di SMA Kristen 1 maupun guru-guru SMA lainnya adalah sebaiknya sebelum guru mengajar menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi, media atau bahkan siswa yang akan diberi pelajaran. Hal ini merupakan hal-hal dasar yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan saran untuk sekolah, sebaiknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak menghambat pelajaran siswa. Kegiatan seperti basket sebaiknya dipertimbangkan waktunya agar tidak menyita waktu para siswa untuk mengikuti pelajaran dan mereka tidak ketinggalan pelajaran. Waktu yang akurat dan tidak mengganggu jam belajar yaitu ketika jam belajar selesai atau sepulang sekolah.

ABSTRACT

Khomariyah, Siti. 2009. *The Learning Techniques of Watching Film Kemarau Mendung Hujan Tak Turun for the First Semester of 10Th Grade Students in SMA Kristen 1 Magelang, Central Java in the Year 2008/2009*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

The research takes a hard look at the learning techniques of watching film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun* for the 10Th grade students. The research purposes are: (1) describe the learning techniques of watching film, (2) describe the various respons of the students fowards the learning techniques of watching film used by the teacher, (3) describe the weaknesses of the techniques when it is used by the teacher in the classroom, (4) describe the positive matters over the techniques when it is used by the teacher in the classroom. Basedon these purposes, the research belongs to the qualitative descriptive research. The data of this research come from 35 students and a teacher. The data are derived from the questionnaires filled by the students, the interview results with the Indonesian language skill teachers and from my direct investigation in the classroom. This research was conducted during three months, from September until December 2008.

The research, find five learning techniques used by the teacher to the 10Th grade students by watching the film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*. The five techniques are: (1) direct lecture, (2) listening and writing, (3) giving assigment, (4) discussion, and (5) the herbart technique.

The students responses fowards the five learning techniques of watching film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun* are very enjoyable. It is shown by 54% students extremely agree with the techniques, 34% students agree, and 12% students approximately agree. In addition, the students also enjoy watching the film, because the teacher use the media of VCD.

There are ten weaknesses within the five learning techniques. They are: two weaknesses of direct lecture: (1) the process of *Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)* is just focused on the teacher (2) the students become passive and unprepared enough to follow the learning process. Three weaknesses of listening and writing techniques: (1) the students only write what the teacher said, (2) tend to keep quite and (3) just listen. Two weaknesses of the discussion: (1) not all the students bound, (2) tend to make a noise that can bother the other class. The weaknesses of the giving assigment: (1) the teacher could not know how deep the student mastery over the material of learning. Two weaknesses of the herbart technique: (1) the teacher recount the previous material and (2) the students don't listen attentive to what the teacher said because they think that they have fully understood the material.

There are eleven positive matters over the five learning technique. They are: two positive matters over the direct lecture: (1) the teacher prepare the material more and (2) can control the learning process. Two positive matters over the listening and writing techniques: (1) the students get more profoundly information and (2) the teacher can control the learning process. Two positive matters over the

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

discussion: (1) the students can participate in the learning process, and (2) there are active communication between teacher and students although students and students. Two positive matters over the giving assignment: (1) the students can learn the material profoundly from the outside of the class and (2) the teacher can estimate how deep the students mastery over the material. Three positive matters over the herbart technique: (1) the students can remember the previous material of learning, (2) the students have many experience study outside class and (3) the teacher's burden are relieved.

There are several implications over the application of the five techniques. This research shows that the 10Th grade students of SMA Kristen 1 Magelang consider the learning techniques of the Indonesian language teacher as the enjoyable one. As the implementation of these implications, the high school's teachers have to maintain the learning techniques so interesting that the learning process is not achievement-oriented only. These techniques would give the positive impacts over the students' achievement. In addition, the media is also having an important role in the learning process within watching techniques.

Considering the weaknesses and the positive matter within the techniques of learning, the teacher should minimize the worst possibility derived from the application of the techniques. The teacher should do this in order to guarantee fine smoothness of the learning process by the techniques of watching film.

This research will be better if it's used for learning development technique attentively. For example, in applying of lecture technique, the teacher is climbed to be more creative when giving the material in the class. They can use a picture, an article or a recording to attract more interesting students' learning. Differently in development of two weaknesses of the discussion all students had better have the same opportunity, not only for the active students, but also the positive students. whereas, in development of giving assignment technique, the teacher should give the second exercise to the students after they get their first point, so the teacher can know the competency of students.

I think that this research will give the great advantage it is followed by the relationship among the learning technique, the achievement of study, and their influence. Because all this time, the research is only concentrated by the teacher within the learning process. I think that it will be useful to make a research in the tertiary educational institutions because hitherto, such research was never happened.

Some suggestions could be made for Indonesian language teacher in SMA Kristen 1 or in other high school; it is better if the teacher really prepare everything that is related to the material, the media or the students within the process of the learning. The preparation should be done as the basic to make better learning process. There is a suggestion that the extracurricular activities in the school be arranged in such a way that it would not waste anytime for study better. The best time to do the extracurricular activities is after school or outside the time for study.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat dan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi berjudul “Teknik-Teknik Pembelajaran Menyimak Film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun* Untuk Siswa Kelas X Semester I SMA Kristen 1 Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2008/2009”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana strata satu di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun akhirnya, skripsi ini terselesaikan berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Drs. J. Prapta Diharja S.J. M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing I, atas kerelaannya meluangkan waktu, memberikan ide-ide, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan bantuan serta ide-idenya demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Semua dosen PBSID yang penuh tanggung jawab dan kesabaran telah mendidik penulis selama studi di Sanata Dharma.
6. Semua karyawan USD yang telah memberikan pelayanan administratif kepada penulis terutama FX Sudadi yang telah memberikan pelyanan akademik selama penulis kuliah di PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Drs. Joko Umboro. S selaku kepala sekolah SMA Kristen 1 Magelang, yang telah memberikan izin penelitian sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Etik Widowati S. Pd., selaku guru Bahasa Indonesia Kelas X yang selama ini telah membantu peneliti dan dengan penuh kesabaran menjawab segala hal yang peneliti tanyakan dan membimbing penulis mencari data untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu tercinta M.G. Bibit Supertiwi, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan doa, semangat dan membiayai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Andreas Tri Anang Setiawan, yang selalu mendorong, menasehati, serta mendengarkan keluh kesahku sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Seluruh teman-teman penulis, Yohanes Yanris, Maria Rina Rosari, Chatarina Pamungkas, Meta Rahmaningrum S. Pd., Agnes Dyah Purnamasari, Charoline Wijayanti dan adik penulis Lucia Siska Natalia yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam berbagai hal selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan serta bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Bapa di surga Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Namun, penulis berharap agar karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 April 2009

Penulis

M.M Siti Khomariyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Batasan Istilah	5
G. Sistematika Penyajian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Yang Relevan	10
B. Kajian Teori	12
1. Pendekatan, Metode, dan Teknik	12
2. Pendekatan dan Strategi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pendekatan dalam KTSP 2006.....	20
4. Teknik-Teknik Pembelajaran Menyimak	22
5. Pengertian Menyimak	24
6. Jenis-Jenis Menyimak.....	25
7. Bagian Pengelompokan Menyimak	28
8. Tahap-tahap Menyimak.....	29
9. Tujuan Menyimak.....	30
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	31
11. Faktor-faktor yang Menghambat Menyimak.....	35
12. Media Pembelajaran Menyimak	36
13. Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Menyimak.....	37
14. Film sebagai Genre Seni	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	54
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	82
C. Saran	83

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87
BIODATA.....	111

DAFTAR BAGAN

BAB II

Skema 1 Skema Pendekatan, Metode, dan Teknik.....	13
Tabel 1 Perbedaan Kurikulum 2004 dengan 2006.....	21
Skema 2 Pengelompokan Menyimak.....	28

BAB IV

Tabel 1 Kegiatan Pembelajaran dari Kegiatan Menyimak Film.....	61
Tabel 2 Tanggapan Siswa	63
Tabel 3 Kelemahan Teknik Pembelajaran yang Digunakan Guru.....	63
Tabel 4 Kelebihan Teknik Pembelajaran yang Digunakan Guru	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi I	87
Lampiran 2 Instrumen Observasi II.....	92
Lampiran 3 Lembar Wawancara.....	97
Lampiran 4 Tabulasi Data Angket Siswa	100
Lampiran 5 Dokumentasi Pembelajaran Menyimak Kelas XA dan XB	101
Lampiran 6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	105
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	109
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran seorang guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru disebut “pemudah” atau “fasilitator” (Nababan, 1998: 4). Agar dapat menjadi fasilitator yang baik sebaiknya guru dapat menyeleksi strategi dan teknik tertentu. Banyak strategi dan teknik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Ada empat macam keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Tarigan (1987) mengatakan, “guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan teknik mengajar yang paling efektif dan memakai alat atau media yang paling sesuai”.

Yanto (2005: 158) mengatakan, bahwa teknik yang menarik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan lebih senang dan memiliki kemampuan untuk menerima pembelajaran dari guru, jika siswa sudah senang dengan mata pelajaran bahasa Indonesia maka kemungkinan besar minat belajar siswapun akan lebih tinggi dan siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran. Dengan modal tersebut prestasi belajar yang dicapai akan lebih tinggi.

SMA Kristen 1 Magelang merupakan SMA yang mempunyai siswa-siswi berprestasi belajar tinggi. Karena telah berhasil mendapatkan penghargaan, salah satunya yaitu dalam bermain drama. SMA Kristen 1 mendapat juara pertama sekabupaten Magelang. Semua keberhasilan, didukung oleh banyak pihak terutama guru yang telah memanfaatkan berbagai media untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswinya.

SMA Kristen 1 Magelang merupakan SMA yang heterogen, yaitu SMA yang siswa-siswinya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak guru telah memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan adalah laboratorium bahasa. Beberapa peralatan yang tersedia antara lain laptop, CD, komputer, *slide*, *sound sistem* dan lain-lain. Peneliti memilih SMA Kristen 1 Magelang sebagai objek penelitian karena teknik-teknik yang digunakan guru menurut saya sudah baik dan jarang dimanfaatkan oleh guru lain.

Penelitian ini lebih memusatkan pada keterampilan menyimak. Obyek penelitian yang diamati adalah siswa-siswi kelas XA dan XB SMA Kristen 1 Magelang. Jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 35 siswa. Alasan peneliti memilih kelas X sebagai obyek penelitian karena kelas X merupakan siswa-siswi yang baru saja lulus dari SMP, dimana mereka masih melakukan adaptasi dengan sekolah, guru, teman maupun pelajaran yang mereka terima. Biasanya anak yang masih melakukan adaptasi memiliki semangat yang lebih tinggi daripada siswa yang sudah terbiasa dan telah mengetahui bahkan mengenal lingkungan sekolahnya.

Harapan dari penelitian ini ialah mengetahui teknik apa saja yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Kristen 1 Magelang terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Teknik-teknik tersebut dapat dikembangkan dan dapat pula dijadikan contoh oleh guru Bahasa Indonesia yang lain serta peneliti sendiri atau peneliti lainnya yang berlatar belakang sebagai calon guru Bahasa Indonesia. Serta, dapat memberikan gambaran dari penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, beberapa permasalahan dikemukakan seperti di bawah ini.

1. Teknik apakah yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang ?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik-teknik dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang ?
3. Apa sajakah kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang ?
4. Apa sajakah kelebihan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini ada empat hal, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang.
2. Mendeskripsikan berbagai tanggapan siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang tentang teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menyimak.
3. Mendeskripsikan kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang.
4. Mendeskripsikan kelebihan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya tertera di bawah ini:

1. Guru Bahasa Indonesia SMA Kristen 1 Magelang terutama guru kelas X.

Guru yang telah menerapkan teknik-tekniknya dapat melihat kembali apakah teknik mengajarnya disukai atau tidak oleh siswanya. Apabila disukai dapat meneruskan teknik tersebut, namun jika tidak dapat mengganti dengan teknik yang baru.

2. Peneliti Sendiri

Bagi peneliti yang mempunyai latar belakang calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini sangat bermanfaat sekali. Manfaatnya ada dua pertama,

dapat mencontoh teknik-teknik yang disenangi siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang untuk diterapkan di tempat dia nanti akan bekerja (jika menjadi guru). Sedangkan manfaat yang kedua dapat mencontoh teknik-teknik yang kurang atau tidak disenangi oleh siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang dengan teknik-teknik yang baru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah teknik pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang. Fokus penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan teknik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, (2) untuk mendeskripsikan berbagai tanggapan siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang tentang teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menyimak, (3) untuk mendeskripsikan kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, (4) untuk mendeskripsikan kelebihan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran, istilah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Batasan istilah tersebut diantaranya diuraikan di bawah ini :

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat teori yang mengungkapkan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Pendekatan mengacu pada asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10).

2. Metode

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi, tertib, tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10). Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Perwujudan metode ini terlihat dari Satuan Pelajaran (SP) yang dibuat oleh guru (Priggawidagda, 2002: 58).

3. Teknik

Teknik merupakan suatu tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan tujuan langsung yang bersifat implementasional dan secara aktual berperan di kelas (Anthony via Gunawan 2003: 18). Teknik mengacu pada kiat/strategi guru dalam pembelajaran.

4. Hambatan atau kendala

Hambatan/kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi atau membelakangi pencapaian sasaran dan maksud atau tujuan (KBBI, 1980). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hambatan/kendala adalah suatu keadaan

yang dapat menimbulkan halangan/masalah saat guru menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan.

5. Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*massage*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru; sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Bloom mengelompokkan kemampuan-kemampuan tersebut menjadi tiga ranah. Domain yang dikenal dengan istilah “taksonomi Bloom” yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan rasa, sikap, dan tingkah laku. Ranah psikomotorik mencakup kemampuan-kemampuan yang bersifat jasmaniah atau keterampilan fisik.

6. Media Visual

Media visual adalah semua media yang bisa dinikmati oleh indra mata yang mampu menimbulkan rangsangan untuk berflekksi Rinanto (1982: 22). Misalnya: gambar, lukisan, slide, foto-foto, poster, cergam, dan lain sebagainya.

7. Media Audio

Media audio adalah segala jenis media yang hanya bisa dinikmati oleh indera pendengar, dan mampu menggugah imajinasi bagi para pendengarnya. Misalnya: radio, karset, piringan hitam, dan sebagainya.

8. Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Media audio-visual berfungsi agar komunikasi menjadi lebih efektif.

9. Pembelajaran dengan Media Audio Visual

Pembelajaran dengan media audio visual adalah sebuah sistem pembelajaran menggunakan media yang dapat dilihat oleh siswa secara langsung, dan media tersebut dapat menampilkan gambar (visual) dan suara (audio).

10. XA dan XB

XA dan XB adalah kelas sepuluh A dan sepuluh B.

G. Sistematika Penyajian

Skripsi ini tersusun dalam 5 bab. Pada bab pendahuluan yang dipaparkan antara lain (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, (6) batasan istilah, dan (7) sistematika penyajian.

Sedangkan pada landasan teori ada dua hal yang dipaparkan, yaitu

(1) penelitian yang relevan, dan (2) kajian teori. Kajian teori ini meliputi lima belas teori yaitu (1) pendekatan, metode dan teknik, (2) pendekatan dan strategi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (3) pendekatan dalam KTSP 2006, (4) teknik-teknik pembelajaran menyimak, (5) pengertian menyimak, (6) jenis-jenis menyimak, (7) bagan pengelompokan menyimak, (8) tahap-tahap menyimak, (9) tujuan menyimak (10) faktor-faktor yang mempengaruhi

menyimak, (11) faktor-faktor yang menghambat menyimak, (12) media dalam pembelajaran menyimak, (13) media audio-visual dalam pembelajaran menyimak dan (14) film sebagai *genre* seni.

Dalam bab metodologi penelitian ini yang diungkapkan ada lima hal. Kelima hal tersebut antara lain: (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) lokasi dan waktu penelitian, dan (6) pengecekan keabsahan temuan.

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan adalah pembahasan hasil penelitian, antara lain tentang (1) teknik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru, (3) untuk mendeskripsikan kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas, dan (4) untuk mendeskripsikan kelebihan teknik-teknik pembelajaran menyimak. Sedangkan pada penutup ada tiga hal yang akan dipaparkan. Ketiga hal tersebut yaitu (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik *Teknik-Teknik Pembelajaran Menyimak Film* ada dua, yaitu Yanto (2005) dan Widayati (2005). Peneliti pertama, Yanto (2005) dengan judul *Teknik-Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta*. Dari penelitian Yanto (2005) dapat disimpulkan bahwa dari 12 teknik pembelajaran dapat diterapkan guru sebagai pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia.

Teknik-teknik tersebut antara lain (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta selama satu semester ada 12 jenis, yaitu: dengar-tulis, *herbart*, berdiskusi, berpidato dengan teks, penokohan, transformasi, resitasi, reka cerita, *cloze test*, penugasan, ceramah, dan dikte. Tetapi dari kedua belas teknik itu, keterampilan berbahasa, khususnya menyimak hanya menggunakan dua teknik, yaitu dengar-tulis dan *herbart*; (2) teknik yang digunakan khususnya dalam keterampilan berbicara ada dua teknik yaitu *herbart* dan diskusi; (3) teknik yang digunakan dalam keterampilan berbahasa, khususnya membaca, menggunakan tiga teknik yaitu *herbart*, berpidato dengan teks, dan penokohan; (4) keterampilan berbahasa yang paling banyak teknik pembelajarannya adalah keterampilan

menulis. Ada delapan teknik antara lain teknik *herbart*, transformasi, resitasi, reka cerita, *cloze test*, penugasan, ceramah, dan dikte.

Penelitian kedua yaitu *Strategi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audiovisual Untuk Siswa Kelas X semester 1 SMAN 2 Klaten Tahun Ajarn 2004/2005*. Skripsi dari Dewi Widayati (2005). Dalam penelitiannya, dia mengungkapkan strategi-strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menyimak serta mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru maupun siswa dalam proses belajar. Peneliti juga mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan yang muncul ketika menerapkan strategi tersebut. Jumlah siswa yang diteliti 35 siswa.

Kedua penelitian di atas sudah relevan dengan penelitian ini. Relevansinya terkait dengan teknik-teknik yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran. Pertama skripsi Yanto (2005) memberikan gambaran bagaimana seorang guru dapat menggunakan 12 teknik dalam empat keterampilan berbahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian Dewi Widayati (2005) memberikan gambaran tentang strategi-strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menyimak serta mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru maupun siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, peneliti menjadi mengetahui bagaimana gambaran skripsi yang akan disusun.

B. Kajian Teori

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1983:19).

1. Pendekatan, Metode, dan Teknik

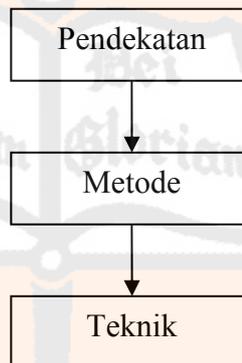
Istilah pendekatan, metode, dan teknik selalu berkaitan dengan proses belajar di kelas. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sering terjadi pencampuradukan ketiga istilah tersebut. Penggunaan istilah pendekatan, metode, dan teknik sering rancu. Ada yang menafsirkan bahwa pendekatan sama dengan metode, dan metode sama dengan teknik. Nunan (melalui Widharyanto, 2003: 20) menjelaskan bahwa “pendekatan merupakan seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan berbahasa”. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan dan bersifat aksiomatis.

Anthony (melalui Gunawan, 2003: 17-18) membedakan antara istilah pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*). Anthony menjelaskan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan. Sedangkan teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik tersebut harus

konsisten dengan metode karena itu teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan.

Menurut Pringgawidagda (melalui Gunawan, 2003: 19) teknik mengacu pada cara guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Edward Anthony (1963) hubungan antara pendekatan, metode, dan teknik bersifat hierarkis. Secara skematis, Anthony menggambarkan hierarki pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan pada tataran tertinggi kemudian disusul dengan metode dan tataran terendah adalah teknik. Secara skematis dapat digambarkan seperti pada bagan 1 di bawah ini :

Bagan 1 : Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa ketiga istilah pendekatan, metode, dan teknik itu tidak sama. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan dasar metode dan teknik, atau pendekatan membawahi metode dan teknik. Pringgawidagda (melalui Gunawan, 2003: 19) menyimpulkan bahwa tataran pendekatan lebih tinggi daripada metode dan tingkat metode lebih tinggi daripada teknik.

2. Pendekatan dan Strategi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Ada lima pendekatan yang dapat memperlancar suatu kegiatan belajar mengajar. Namun di sisi lain, pendekatan dapat menimbulkan strategi-strategi baru dalam belajar. Agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, terdapat tiga pendekatan dalam belajar yang dapat digunakan. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat delapan pendekatan. Antara lain, (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan konstruktivisme, (3) pendekatan tematik, (4) pendekatan *Student Active Learning* (SAL), (5) pendekatan integratif, (6) pendekatan klasikal, (7) pendekatan kelompok, dan (8) pendekatan individual. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan di bawah ini.

a. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif memandang bahasa bukan semata-mata sesuatu yang berstruktur, melainkan sebagai alat komunikasi. Pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif dapat mencakup seluruh keterampilan berbahasa.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah proses rekonstruksi secara bertahap untuk membuat hipotesis tentang kaedah-kaedah kebahasaan berdasarkan ujaran-ujaran yang didengar oleh pembelajar dengan bimbingan mekanisme bawaan (Sutomo dalam Nurhadi, 1990 dalam Pringgawidagda, 2002: 152). Pendapat tersebut menyatakan bahwa, siswa ketika belajar telah memiliki bekal awal yang

disebut dengan skemata atau jaringan pengetahuan yang telah terbentuk di pikirannya akibat interaksi dengan lingkungan baik berupa buku, majalah, orang tua dan sebagainya (Widharyanto, 2004: 3). Dengan bekal skemata itu, siswa akan merekonstruksi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru.

Seorang siswa yang telah masuk ke kelas pasti telah siap untuk menerima pelajaran. Mereka juga telah membawa bekal pengetahuan yang sebelumnya telah dapatkan dan uasai. Bekal yang dibawah ini merupakan bekal awal yang sudah terbentuk dalam pikirannya karena interaksi dengan buku, teman, orang tua, televisi, radio, majalah dan sebagainya. Dengan bekal awal ini, maka seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, pendamping, pemberi konsultasi, dan mengarahkan proses konstruksi belajar siswa (Widharyanto, 2004: 3). Pembelajaran seperti ini keaktifan siswa lebih diutamakan karena mereka diberi kesempatan untuk menguasai sendiri. Kegiatan seperti ini dapat mendukung pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru.

c. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menekankan keterpaduan antar mata pelajaran (Widharyanto dkk, 2003: 38). Kompetensi dasar antar mata pelajaran tersebut dipadukan dalam satu tema tertentu. Yaitu, dilihat dari aspek proses/waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar-mengajar.

Pada pembelajaran ini, guru harus mampu memilih tema yang tepat. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran, tetapi dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Widharyanto dkk (2003: 40) ada tujuh syarat tema yang baik. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Membantu mengikat materi menjadi satu
- b. Menciptakan suasana gembira
- c. Menyenangkan dan memberikan semangat pembelajaran
- d. Mengilhami kreativitas setiap orang
- e. Membuat proses belajar manusiawi
- f. Membantu melahirkan gagasan bagi aktivitas belajar
- g. Memberikan gagasan untuk memperbaiki lingkungan

Pendekatan tematik adalah cara guru dalam memberikan pelajaran. Dengan cara ini harapannya agar para siswa menjadi lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran. Selain menumbuhkan konsentrasi siswa, pelajaranpun menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan ini sangat didukung oleh hasil kreativitas guru.

d. Pendekatan *Student Aktive Learning* (SAL)

Menurut Glasgow (1996, dalam Widharyanto, 2004: 7) menekankan bahwa SAL terjadi apabila pembelajar dengan penuh semangat mengambil tanggung jawab yang lebih besar bagi pembelajarannya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam memusatkan apa yang harus mereka ketahui, apa yang harus mereka lakukan, dan bagaimana mereka mencapainya. *Student Aktive Learning* (SAL) bukanlah semacam olah raga tontonan, para siswa dalam belajar tidak hanya duduk di kelas mendengarkan guru, menghafalkan tugas-tugas yang diberikan kemudian menjawabnya Glasgow (1996, dalam Widharyanto, 2004: 7). Dalam SAL aktivitas yang dilakukan siswa tidak hanya itu

tetapi juga harus mendiskusikan apa yang mereka pelajari, menulis, menggabungkan apa yang dimiliki, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Student Active Learning (SAL) menolak model interaksi yang berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang berlangsung searah yaitu guru memberikan ceramah, uraian, dan penjelasan sementara siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah, mengingat, dan menghafal. Dalam SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar siswa yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas. Dapat pula dilakukan pada tim, kelompok, dan individu.

Widharyanto dkk, (2003: 14) mengemukakan sepuluh prinsip dalam *Student Active Learning*. Kesepuluh prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. Siswa adalah subjek pembelajaran

Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif dalam pembelajaran adalah siswa. Siswalah yang menjadi pelaku utama dalam mencari dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru.

b. Belajar dengan melakukan sesuatu

Belajar yang paling baik adalah melakukan sesuatu bukan menerima sesuatu. Dengan melakukan sesuatu siswa menemukan pengalaman yang nyata dan aktual terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.

c. Pembelajaran berorientasi kelompok

Jumlah siswa yang cukup besar dalam sebuah kelas merupakan masalah bagi guru. Dengan kenyataan tersebut kebanyakan guru melakukan pembelajaran dengan memberikan ceramah. Hal ini menjadikan pembelajaran yang terpusat

pada guru. Untuk itu guru harus mengelola bentuk aktivitas kelas menjadi berpasangan dalam kelompok.

d. Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik

Agar tidak menimbulkan kebosanan atau monoton, seorang guru harus memperhitungkan gaya belajar siswa dan menggunakan beberapa model secara variatif, baik model auditori, visual maupun kinestetik. Guru juga harus menggunakan model belajar yang disenangi siswa.

e. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan. Siswa selain berinteraksi di sekolah juga di luar sekolah. Interaksi di luar sekolah itu juga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan lain selain dari sekolah.

f. Penciptaan interaksi multi arah

Interaksi pembelajaran tidak hanya antara guru dengan siswa namun dibuat multi arah. Interaksi dapat antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, siswa dengan kelompok dan lain-lain.

g. Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi dan tubuh

Aspek kognitif, emosi, dan tubuh harus mendapat fasilitas yang memadai. Jika ketiga aspek tersebut tidak mendapat porsi yang memadai siswa akan merasa bosan, malas, muram, jenuh, dan lain sebagainya sehingga siswa sulit untuk diajak berpikir.

h. Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai dan menarik hati

Guru dituntut untuk menciptakan iklim yang kondusif dan menjauhkan suasana kelas dari filter-filter penghambat pembelajaran. Sikap otoriter guru harus

ditinggalkan dan diganti dengan sikap yang demokratis dan menghargai keunikan para siswanya.

i. Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif

Guru harus merancang kelas sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa untuk belajar. Seorang guru harus memiliki pedoman bahwa siswa adalah tamu yang diundang untuk acara penting.

j. Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi

Guru bertugas memfasilitasi siswa agar mereka optimal menggunakan daya pikir, imajinasi, dan fantasi mereka dalam menanggapi suatu persoalan. Siswa dibiarkan untuk memecahkan sendiri suatu masalah atau sesuatu pengetahuan baru yang nantinya akan diendapkan bersama pengetahuan yang dimilikinya.

e. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan sebuah pendekatan yang menyatukan komponen-komponen keterampilan berbahasa dalam proses belajar mengajar (Oller dalam Lasubu, 2004: 25). Komponen keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pendekatan ini berpandangan bahwa bahasa adalah suatu keutuhan atau totalitas yang tidak dapat dipisah-pisahkan atau diskret (Yeager dalam Widharyanto, 2004: 3). Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran yang menganut pendekatan ini memberikan pelajaran yang terampil, terpadu dan proposional.

Dengan pandangan tersebut seorang guru dapat menyusun unit-unit pembelajaran, yang tiap unitnya terdiri atas beberapa keterampilan berbahasa.

Yang perlu diperhatikan dalam menyusunnya adalah materi-materi yang akan dimunculkan memiliki hasil belajar yang tidak jauh antara keterampilan yang satu dengan yang lain.

f. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal berpusat pada guru. Guru berperan sebagai pengajar yang mendidik. Kegiatan belajar bersifat klasikal dan seluruh aktifitas kelas bergantung pada guru. Seluruh siswa menyesuaikan diri terhadap program guru.

g. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok berpusat pada kelompok siswa. Pelaku utama belajar adalah kelompok siswa dan guru hanya berperan sebagai pembimbing belajar. Kegiatan belajar bersifat kelompok dan seluruh aktivitas kelompok bergantung pada program kelompok di bawah bimbingan guru.

h. Pendekatan Individual

Pendekatan individual berpusat pada siswa secara individual. Kegiatan belajar bersifat individual dan mandiri sejak dini. Siswa secara individual belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, serta melayani siswa secara individual.

3. Pendekatan dalam KTSP 2006

Agar dapat mencapai pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran konstruktivistik, pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* harus digantikan dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat *student centered* melalui CBSA. Hal ini dapat pula dicapai melalui cara belajar yang bersifat

inquari, discovery, pemecahan masalah, cara belajar secara kooperatif dan kontekstual, mementingkan proses dan berbasis kerja atau *works based learning*. Namun sekarang, pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 telah diperbaharui dengan Kurikulum 2006 yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaannya dapat diamati dalam tabel 2 berikut.

Tabel 1: Tabel Perbedaan Kurikulum 2004 dengan 2006

Kurikulum 2004	Kurikulum 2006
Di kelas guru sebagai fasilitator	Di dalam kelas guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga harus lebih kreatif
Kewenangan Pengembangan secara desentralisasi	Kewenangan Pengembangan ada pada pusat
Sistem kurikulumnya menggunakan nama KBK	Yang sekarang sistemnya menggunakan nama KTSP
Pendekatan pembelajarannya berbasis kompetensi	Pendekatannya didasarkan berbasis kompetensi lulusan
Kegiatan yang akan dilakukan didalam kelas tidak harus diatur secara terperinci	Kegiatan yang akan dilakukan harus diatur secara terperinci
Sejak kurikulum 1954-1999 ini merupakan kurikulum pertama yang berbasis kompetensi	Kurikulum 2006 (KTSP) ini hanya untuk melengkapi kurikulum yang sebelumnya
Di dalam kurikulum 2004(KBK) ini tidak ada praktikum	Sedangkan di kurikulum 2006 (KTSP) ini ada praktikum
Dalam KBK baru ada Standar Kelulusan	Sedangkan dalam KTSP ada SKL dan juga standar isi
Masih memuat materi pokok yang akan diajarkan oleh guru	Memuat kolom standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dalam menentukan kelulusan kriteria masih ditentukan oleh pusat	Sudah ditentukan oleh sekolah masing-masing dengan hasil nilai UAN dan nilai UAS
---	--

Selain perbedaan di atas, terdapat beberapa persamaan antara kurikulum 2004 dengan kurikulum 2006. Ada 7 persamaan, antara lain: (1) menekankan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) menggunakan Standar Kompetensi Kelulusan, (3) adanya kebebasan dalam membuat silabus di setiap sekolah oleh guru yang disesuaikan dengan keadaan sekolah tersebut, (4) dalam ujian atau evaluasi masih dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, (5) isi, target dan materinya sama, (6) secara substansi KBK sama dengan kurikulum KTSP, dan (7) landasan kurikulumnya masih sama yaitu UU No.20 Tahun 2003.

4. Teknik-Teknik Pembelajaran Menyenak

Berdasarkan skripsi Yanto (2005), teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menyenangkan ada 3, yaitu (1) teknik dengar tulis, (2) teknik pelatihan, dan (3) teknik *herbart*. Masing-masing teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1). Teknik Dengar Tulis

Teknik dengar tulis adalah teknik yang diterapkan untuk melatih keterampilan menulis dan mendengarkan informasi secara lisan. Materi pelajaran yang diajarkan dengan teknik ini adalah materi pembelajaran beberapa wacana dan di dalamnya mengandung beberapa informasi.

2). Teknik Pelatihan

Untuk memperoleh suatu ketangkasan/keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari. Karena hanya dengan melalui latihan secara teratur pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan siap siagakan.

3). Teknik *Herbart*

Teknik *herbart* adalah teknik yang diterapkan oleh guru untuk memulai sebuah pembelajaran. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru. Pengulangan materi tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Jika siswa mampu menjawab, maka dianggap siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan pada waktu terdahulu. Maka dari itu, guru akan melanjutkan materi yang baru.

Pembelajaran menyimak akan berjalan dengan lancar jika seorang guru memiliki teknik-teknik khusus. Teknik-teknik tersebut adalah (1) ceramah, (2) dengar-tulis, (3) penugasan, (4) tanya-jawab, dan (5) *herbart*. Karena teknik dengar-tulis dan *herbart* sudah dijelaskan, maka peneliti hanya akan menjelaskan teknik ceramah, penugasan dan tanya-jawab, berikut penjelasannya.

a. Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar. Teknik ini dilakukan guru ketika akan memulai pembelajaran.

b. Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasil. Hal ini dilakukan pada minggu kedua, setelah sebelumnya siswa menyimak film dan mengerjakan tugas dari guru. Untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas.

c. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Baik searah, yaitu komunikasi antara guru dengan siswa, dua arah komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sedangkan tiga arah adalah komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Melalui pertanyaan, guru memancing suatu jawaban dari siswa. Jawaban yang diharapkan akan tercapai apabila siswa telah mempunyai pengetahuan, ingatan atau juga penalaran tentang yang dinyatakan. Gambaran situasi yang mendahului pertanyaan akan sangat membantu siswa dalam menanggapi pertanyaan.

5. Pengertian Menyimak

Istilah/ pengertian menyimak tidak dapat disamakan dengan mendengar, bahkan para ahli membedakan pengertian antara menyimak dengan dan mendengarkan. Dalam bahasa Inggris, kata mendengarkan adalah *to hear* sedangkan menyimak adalah *to listen*. Menurut Tarigan (1984: 18) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh

perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Sedangkan menurut Anderson (1972: 68) menyimak adalah proses besar mendengarkan serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Berbeda dengan (Russel and Russel; 1959: dalam Anderson; 1972: 69) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

6. Jenis-Jenis Menyimak

Tarigan (1984: 18) menggolongkan menyimak dalam dua belas jenis, yaitu: (1) menyimak ekstensif, (2) menyimak intensif, (3) menyimak sosial/konversasional, (4) menyimak sekunder, (5) menyimak estetik, (6) menyimak kritis, (7) menyimak konsentratif, (8) menyimak kreatif, (9) menyimak interogatif, (10) menyimak eksplorasi, (11) menyimak pasif, dan (12) menyimak selektif. Dari kedua belas jenis menyimak tersebut yang peneliti gunakan dalam penelitian hanya mencakup tujuh jenis menyimak, berikut ini pembahasannya.

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak yang berhubungan mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa. Umumnya tidak memerlukan bimbingan langsung seorang guru. Biasanya

digunakan untuk menyajikan atau memperkenalkan kembali bahan yang telah diketahui dengan cara berbeda/ terbaru.

b. Menyimak Intensif

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan umum serta tidak perlu bimbingan langsung seorang guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap satu hal tertentu.

c. Menyimak Estetik

Menyimak estetik atau sering disebut pula dengan istilah menyimak apresiatif adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan. Menyimak estetik sendiri termasuk dalam kategori menyimak ekstensif. Kegiatannya mencakup menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang didengar melalui radio atau CD.

d. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya/ketidaksihlian yang akan diamati. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak kritis antara lain: (1) memperhatikan ujaran-ujaran yang tepat, (2) menyimak untuk menentukan alasan “mengapa”, (3) untuk memahami makna petunjuk-petunjuk konteks, (4) untuk membedakan antara fakta dan opini, (5) menyimak untuk menarik kesimpulan-kesimpulan, (6) untuk menemukan jawaban-jawaban, (7) untuk menentukan informasi-informasi baru, (8) menyimak menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan-ungkapan, idiom-

idiom dan bahasa yang belum umum, dan (9) menyimak secara objektif dan penuh penilaian untuk menentukan keaslian.

e. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif merupakan menyimak yang sejenis telaah. Kegiatan-kegiatannya antara lain: (1) menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk, (2) merasakan hubungan-hubungan seperti kelas, tempat, kausalitas, waktu, urutan serta sebab dan akibat, (3) menyimak demi suatu maksud tertentu, (4) mencapai pengertian maksud dan pemahaman melalui penyimakan yang sungguh-sungguh, (5) menyimak urutan ide-ide.

f. Menyimak Kreatif

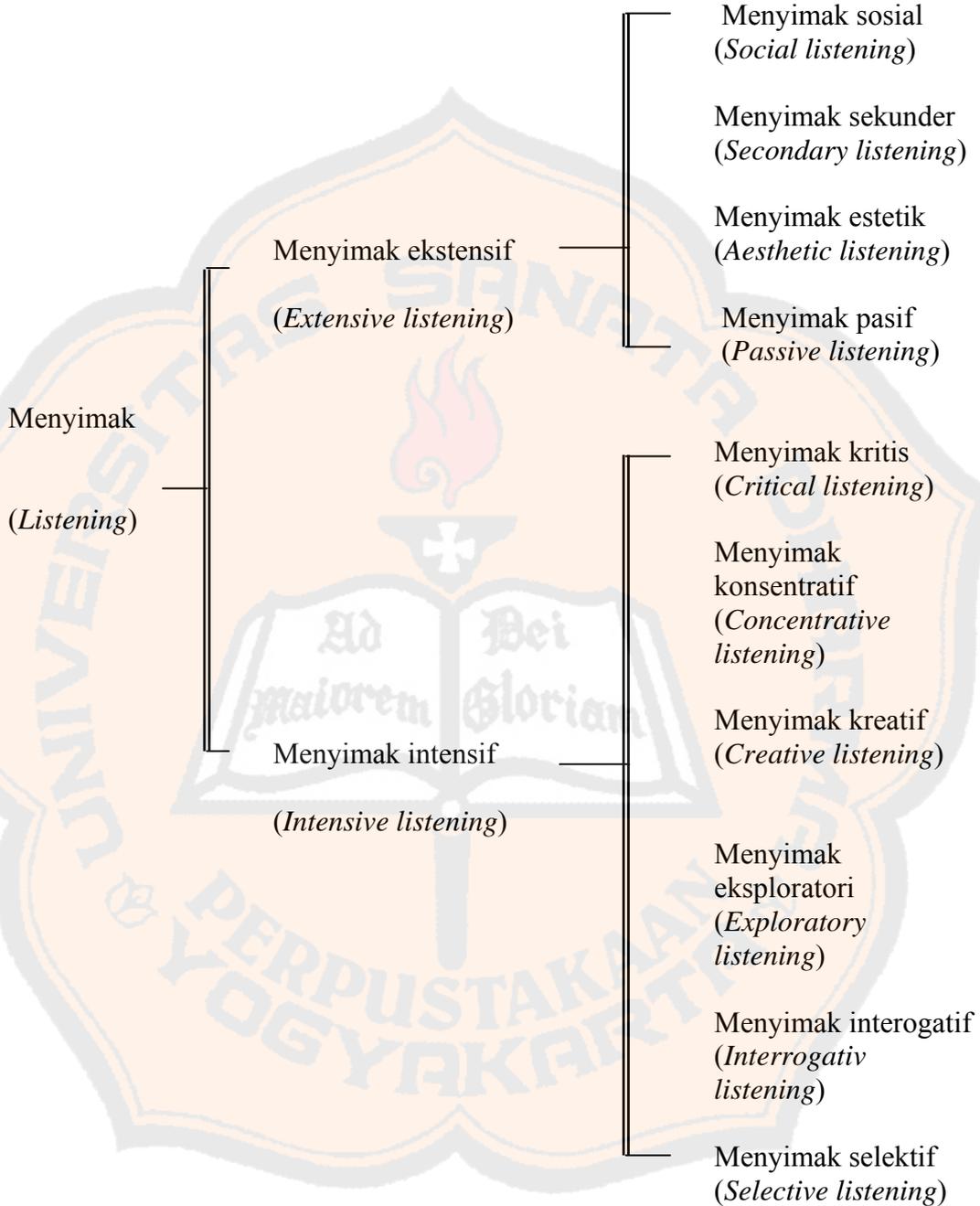
Menyimak kreatif mengakibatkan pembentukan imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visi, atau penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan dari yang didengarnya.

g. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah sejenis menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi terhadap pemusatan perhatian. Karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan maka dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak harus mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau bangun mengenai suatu jalur khusus (Dawson; 1963: 153)

7. Bagan Pengelompokan Menyimak

Bagan 2: Pengelompokan Menyimak



8. Tahap-Tahap Menyimak

Menurut Strickland (1957), terdapat 9 tahap menyimak secara berurutan mulai dari yang tidak berketentuan sampai dengan yang sungguh-sungguh. Tahap-tahap menyimak sebenarnya mencerminkan perbedaan taraf keterlibatan/keikutsertaan seseorang. Berikut kesembilan tahap dalam menyimak.

- a. Menyimak secara sadar yang bersifat berkala hanya terjadi pada saat-saat sang anak merasakan terlibat langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Selingan-selingan, terjadi saat dia mendengarkan secara intensional atau disengaja tetapi sifatnya dangkal/ superfisial.
- c. Setengah mendengarkan, sementara dia menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hatinya.
- d. Penyerapan, absorpsi, penangkapan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali. Menyimpan sebentar-sebentar dimana perhatian yang seksama bergantian dengan keasyikan, dengan ide-ide yang dibawa oleh kata-kata sang pembicara dalam hati dan pikiran.
- f. Menyimak asosiatif dimana pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan diingat sehingga si penyimak tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh si pembicara.
- g. Reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama dan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara, dan

- i. Menyimak secara aktif mendapatkan serta menemukan pikiran serta pendapat sang pembicara.

9. Tujuan Menyimak

Menurut Tarigan (1987:56) menyimak adalah suatu proses besar mendengar-kan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Tujuan menyimak menurut Tarigan (1987) ada delapan, kedelapan tujuan itu diuraikan di bawah ini.

- a. Menyimak dengan tujuan utama agar pembelajar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Maksud menyimak di atas untuk belajar.
- b. Menyimak untuk memberikan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan (terutama sekali di bidang seni). Maksud dari menyimak di atas untuk menikmati keindahan audio.
- c. menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, benar-salah, logis-tak logis, dan lain-lain). Maksudnya untuk mengevaluasi.
- d. menyimak untuk menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya. Maksud dari menyimak di atas untuk mengapresiasi materi simakan.
- e. menyimak agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar. Maksud menyimak di atas adalah mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.
- f. menyimak dengan maksud dan tujuan agar seseorang itu dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.

- g. menyimak agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara orang tersebut memperoleh banyak masukan yang berharga.
- h. menyimak sang pembicara untuk menyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan kata lain dia menyimak secara persuasif.

Kedelapan tujuan menyimak di atas tentu memiliki maksud sendiri-sendiri dan berbeda-beda. Menyimak untuk tujuan belajar tentu tidak sama dengan dengan menyimak yang bertujuan untuk menikmati keindahan audial. Menyimak untuk tujuan belajar biasanya dilakukan di sekolah atau dalam forum resmi, seperti seminar, rapat, dan lain-lain yang biasanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menyimak yang bertujuan untuk menikmati keindahan audial, bahan simakan berasal dari bidang seni. Penyimak di sini hanya menikmati keindahan dari bahan yang disimaknya dan bukan untuk tujuan belajar.

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Tarigan (1987: 107-109) ada delapan faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, dilihat dari segi lingkungan setempat. Kedelapan faktor tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. Faktor Fisik

Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan menyimak, antara lain kondisi fisik penyimak dan lingkungan fisiknya. Kondisi fisik seseorang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya

dalam menyimak. Misalnya saja sang penyimak sedang sakit, sehingga mengakibatkan ia tidak dapat berkonsentrasi. Sedangkan lingkungan fisik juga turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Misalnya ruangan yang terlalu panas, lembab atau terlalu dingin juga dapat mengakibatkan konsentrasi dalam menyimak turut terganggu.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan sikap serta sifat-sifat pribadi seseorang dalam menyimak. Faktor-faktor psikologis ini mencakup prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara, keegoisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi, kepicikan, suka bosan, dan sikap tidak layak terhadap guru, sekolah, ataupun terhadap si pembicara. Dalam hal seperti inilah, guru harus menampilkan fungsi bimbingannya dan mencoba memperbaiki kondisi tersebut.

Selain faktor-faktor psikologis yang bersifat negatif di atas, ada tiga faktor positif yang mempengaruhi. Sebagai contoh, pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan, telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan. Kepandaian yang beraneka ragam bila dihubungkan dalam suatu bidang diskusi jelas memberikan pengaruh yang baik dengan membentuk suasana kegiatan menyimak menjadi sangat mengasyikkan.

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang negatif pula terhadap kegiatan menyimak.

c. Faktor Pengalaman

Sikap-sikap yang antagonistik, menentang, dan bermunsuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Kosa kata menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak. Makna-makna yang dipancarkan oleh kata-kata asing cenderung mengurangi perhatian para siswa.

Sebagai contoh anak SD diberi pelajaran menulis paragraf, berulang kali guru memperingatkan agar tiap kata diberi “spasi” atau “margin” karena anak tidak mengerti makna kedua kata itu, maka anak itu tidak pernah memberi “spasi” atau “margin”. Saat mengetahui hal itu, guru langsung mendatangi siswa dan menjelaskan apa yang dimaksud “spasi” atau “margin”. Dengan cara inilah, hasil menulis siswa menjadi lebih baik. Kata “spasi” atau “margin” merupakan pengalaman yang baik bagi siswa karena dia mendapatkan penjelasan dari guru bahkan sekarang telah mengerti maksudnya.

d. Faktor Sikap

Setiap siswa cenderung menyimak dengan seksama pada topik-topik yang mereka setuju daripada yang tidak disetujui. Hal semacam ini merupakan suatu yang wajar. Oleh sebab itu, seorang pembicara hendaknya memperhatikan topik pembicaraan yang disenangi oleh si penyimak. Sebagai contoh topik yang dipilih adalah hal yang masih hangat dibicarakan atau yang bersifat aktual. Atau dapat mengambil topik yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

e. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam menyimak. Jika motivasi kuat pasti juga akan mempengaruhi semangat seseorang. Dengan demikian, hasil yang ditimbulkan pun akan baik pula.

Kegiatan menyimak sering melibatkan sistem penelitian kita sendiri. Jika seseorang menginginkan sesuatu, maka dia pun akan berusaha menyimak dengan tekun dan seksama suatu topik untuk memperoleh informasi yang ia butuhkan. Dorongan dan tekad diperlukan dalam kehidupan. Karena motivasi ini erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan siapa diri kita juga turut mempengaruhi perilaku menyimak.

f. Faktor Jenis Kelamin

Kebiasaan menyimak setiap orang berbeda-beda. Salah satunya dapat ditentukan karena perbedaan jenis kelamin. Dengan pengetahuan mengenai gaya menyimak yang berbeda antara putra dengan putri, maka seorang guru dituntut untuk bijaksana dalam menghadapi siswa putra dan putri dalam kegiatan menyimak. Namun, perbedaan jenis kelamin ini tidak mempengaruhi penilaian dan proses pemilihan bahan.

g. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang berpengaruh dalam kegiatan menyimak. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan fisik, seperti: lingkungan kelas, ruangan kelas juga sangat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Selain lingkungan kelas masih ada lagi yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana seorang

anak dapat merasakan suasana yang mendorong mereka untuk mengekspresikan ide-ide, karena mereka tahu ide-ide mereka dihargai. Lingkungan yang kondusif akan membentuk suasana yang mendorong siswa untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide dengan baik pula. Tentu saja ini sangat penting untuk berkomunikasi.

h. Faktor Peranan Masyarakat

Kemampuan menyimak seseorang dapat dipengaruhi oleh peranannya dalam masyarakat. Jadi disini, jelas bahwa begitu penting peranan masyarakat bagi penentu peningkatan kegiatan menyimak. Faktor yang membantu kegiatan menyimak antara lain dengan banyak berjalan, banyak dilihat, banyak disimak, banyak pengetahuan, dan lain sebagainya.

11. Faktor-Faktor yang Menghambat Menyimak

Menurut Achsin, (1981: 5) ada 3 faktor yang dapat menghambat dalam pengajaran menyimak. Ketiga faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Keterbatasan Fasilitas

Belum tersedianya buku-buku dan alat perekam yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak, serta jumlah siswa yang besar membuat kegiatan belajar menyimak tidak optimal.

b. Faktor Perhatian dan Kebiasaan Siswa dalam Menyimak

Selain faktor keterbatasan fasilitas, perhatian siswa, daya tahan, serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal yang berhubungan dengan faktor ini adalah masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar-mengajar menyimak.

c. Faktor Kebahasaan

Faktor yang merupakan penghambat utama dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan. Mulai dari pengenalan bunyi di tingkat fonologi sampai pada tanda-tanda baca dan tanda-tanda suprasegmental.

12. Media dalam Pembelajaran Menyimak

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran pada umumnya, pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru; sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Dalam hal ini, Bloom mengelompokkan dalam tiga ranah atau lebih dikenal dengan istilah “taksonomi Bloom”.

Tiga ranah dalam taksonomi Bloom itu meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan pikiran atau intelektualitas seseorang. Ranah afektif meliputi kemampuan yang berkenaan dengan rasa, sikap, dan tingkah laku. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup kemampuan-kemampuan yang bersifat jasmaniah atau keterampilan fisik.

13. Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang memerlukan suatu proses. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu memberikan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan bervariasi. Hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak bosan dan tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri dapat tercapai.

Levie & Levie (1975), yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih baik apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan.

Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk prosesi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian kompetensi dasar (Sumantri,

2001). Materi pembelajaran, sebagai alat pencapaian kompetensi, dikemas dalam bentuk media pengajaran sehingga proses belajarnya menjadi menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Penelitian Eyer dan Giles (dalam Widharyanto, 2003; <http://www.Dale's.cone.cohesion.ohio-state.edu>) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang letaknya paling atas dalam kerucut, yakni pembelajaran yang hanya menggunakan media simbol-simbol verbal melalui sajian teks adalah pembelajaran yang menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Semakin ke atas puncak kerucut, semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Hal ini tidak berarti proses belajar dan interaksi selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Dasar kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Oleh karena itu, indera yang dilibatkan adalah pengelihatan, pendengaran, perasaan, dan peraba.

Ada beberapa anggapan yang salah tentang penggunaan alat audiovisual. Banyak orang yang menganggap alat-alat audiovisual hanya sebagai hiburan dan pemborosan waktu. Ini disebabkan karena di dalamnya termasuk penggunaan

slide dan film. Keduanya dianggap hiburan. Padahal, tidak ada alasan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa penggunaan alat-alat audiovisual bukan semata-mata sebagai media hiburan melainkan suatu metode mengajar yang efektif.

Banyak pula orang yang menganggap alat-alat audiovisual hanya cocok untuk anak kecil saja. Ini tidak benar. Papan flanel atau gambar, dapat digunakan mulai dari sekolah taman kanak-kanak sampai ke universitas. Maka dari itu, alat-alat audiovisual dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan.

Ada pula orang yang menganggap alat-alat audiovisual sebagai suatu yang terpisah dan berdiri sendiri. Hal ini tidak benar. Alat-alat itu hanya perkakas di tangan guru yang harus digunakan pada saat yang tepat dan untuk tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar. Alat-alat audiovisual bukan sesuatu yang terpisah dari suatu metode mengajar, melainkan mempunyai tempat dan waktu tertentu dalam keseluruhan program pengajaran.

14. Film Sebagai Genre Seni

Semula istilah film diartikan sebagai suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Hal ini merupakan arti dari bidang fotografi film yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya, fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pengertian film sendiri juga mengalami perubahan. Film yang pada mulanya

mengacu pada bahan, kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.

a. Jenis-jenis Film

1) Film dokumenter (*Dokumentary films*)

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Perlu diakui bahwa film dokumenter tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang tua atau kelompok tertentu. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama (*docudrama*). Dalam dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estesis agar antara gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Sekalipun demikian, jarak antara kenyataan dan hasil tidak berbeda jauh, karena realita tetap menjadi pegangan dalam dokudrama.

2) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

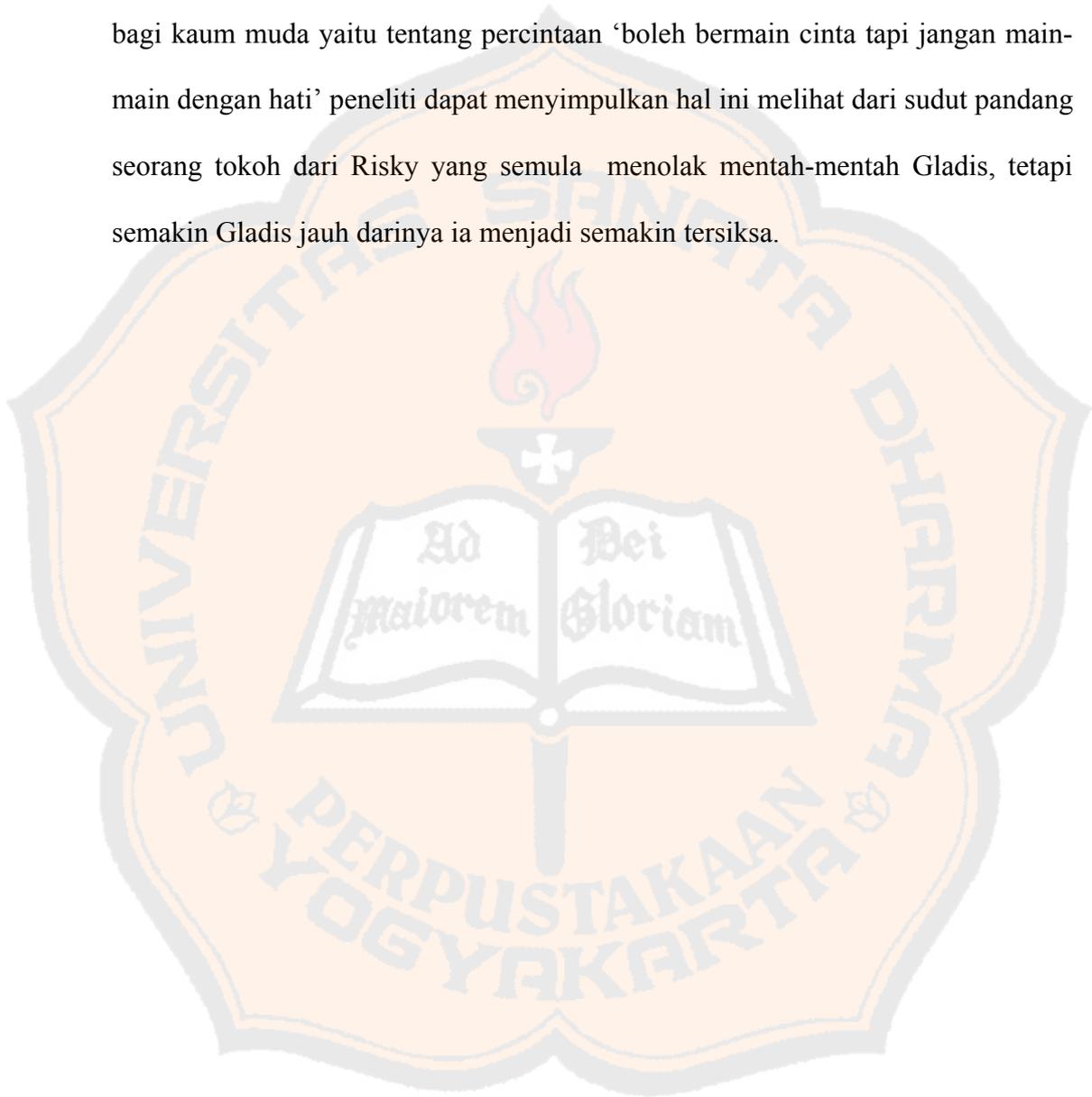
Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film cerita pendek dijadikan laboratorium sebagai eksperimen.

3) Film Cerita Panjang (*Feature- Length Films*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Dances With Wolves*, bahkan berdurasi lebih 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

Film yang disimak siswa-siswi SMA Kristen 1 dengan judul “Kemarau Mendung Hujan Tak Turun” termasuk jenis film dokumenter. Karena secara garis

besar inti ceritanya adalah mengajak orang tua khususnya dan para remaja umumnya untuk lebih menjaga komunikasi. Baik komunikasi orang tua dengan anak-anaknya maupun relasi antar teman. Selain itu, hikmah yang dapat diambil bagi kaum muda yaitu tentang percintaan 'boleh bermain cinta tapi jangan main-main dengan hati' peneliti dapat menyimpulkan hal ini melihat dari sudut pandang seorang tokoh dari Risky yang semula menolak mentah-mentah Gladis, tetapi semakin Gladis jauh darinya ia menjadi semakin tersiksa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bila ditinjau dari masalah dan tujuan diadakannya penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, (2) mendeskripsikan berbagai tanggapan siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang tentang teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menyimak, (3) kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, dan (4) kelebihan teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang.

Data penelitian kualitatif adalah kata-kata tertulis atau lisan tentang orang atau perilaku yang diamati. Kata-kata tertulis atau lisan yang diterapkan guru, misalnya dalam membuka pelajaran guru mengucapkan “selamat pagi!” dan awal pembelajaran “hari ini kita akan menonton film, silahkan ke lab sekarang!”, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk meningkatkan daya tarik siswa agar tidak sekedar mengamati tetapi juga memahami isi film yang ditonton. Penelitian seperti ini sama seperti yang diungkapkan oleh Krik dan Miller (1986) bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu-ilmu sosial secara fundamental bergantung pada

pengamatan langsung atas manusia di lingkungan hidup mereka yang nyata (Moleong, 1989: 8).

Selain itu, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan fenomena-fenomena penggunaan teknik-teknik pembelajaran di kelas. Data penelitian mencakup catatan wawancara (*interview transcript*), catatan lapangan (*files notes*), foto-foto, rekaman, video, dokumen pribadi, memo, dan hasil rekaman lainnya.

Menurut Bondan & Biklen (1982: 28), penelitian kualitatif berangkat dari asumsi bahwa tiada suatu yang remeh (*nothing is trivial*) di dunia, bahwa setiap gejala adalah potensial sebagai kunci pembuka pintu bagi pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada gejala proses dari pada *outcomes* atau *product* dari proses tersebut.

Jika dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian kelas. Penelitian kelas adalah penelitian pembelajaran di dalam kelas untuk perbaikan (Ruseffendi, 1990). Penelitian ini dilakukan oleh guru beserta pengamat (*observer*). Kegiatan utama yang dilakukan adalah terjalinnya komunikasi antara guru dengan peneliti.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data primer, karena peneliti memperoleh data secara langsung dari objek penelitian, data pengisian angket oleh siswa, hasil wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia, dan hasil pengamatan

langsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Sama seperti yang diungkapkan Azwar (2001: 6) bahwa, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Caranya adalah dengan menggunakan alat pengukur langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data ini sifatnya tidak langsung diperoleh dari pendidikan atau subjek penelitian.

Data kuantitatif yang diperoleh dari wawancara adalah (1) teknik apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, (2) bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menyimak, (3) apa sajakah kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak, dan (4) apa sajakah kelebihan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang?

Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari data yang memperkuat atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum memulai penelitian, tetapi untuk melakukan abstraksi terhadap fenomena-fenomena khusus yang tampak dan telah dikelompokkan menjadi satu. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah, berasal dari sejumlah besar satuan bukti yang terkumpul dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Teori ini dikemukakan oleh Glaser dan Strause (1980) dan dikenal dengan nama *grounded theory*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XA dan XB SMA KRISTEN 1 Magelang. Guru yang diteliti satu orang, sedangkan jumlah siswa yang menjadi sumber data sebanyak 35 siswa. Jumlah siswa yang mengisi angket hanya 35 siswa karena dari dua kelas itu tidak semua siswa mengikuti pelajaran dan sebagian siswa sedang mempersiapkan lomba basket antar pelajar sekota Magelang. Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, bertanya tentang data (Arikunto, 1990: 166)

Guru menjadi sumber data karena memberikan data berupa strategi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran menyimak berlangsung dengan media audiovisual, kendala yang dialami saat menerapkan strategi tersebut, dan solusinya. Sedangkan data yang dihimpun dari siswa memberikan informasi tentang kendala-kendala yang dialami saat strategi pembelajaran menyimak diterapkan. Data dari siswa diperoleh dengan cara pengisian lembar angket. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung (*observasi*) pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu perangkat perilaku atau seni tindakan-tindakan yang dipakai oleh ahli analisis untuk mengumpulkan seperangkat data (Mayer, 1984: 330). Pengumpulan data bertujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2001: 9). Supaya

tujuan itu tercapai, maka perlu menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan angket. Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas secara terpimpin. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia SMA Kristen 1 Magelang berkaitan dengan pembelajaran menyimak Film “Kemarau Mendung Hujan Tak Turun”.

Data adalah andal jika mewakili corak bahasa yang menjadi sasaran penelitian dan diperoleh dari sumber tertulis atau lisan yang terpercaya. Kelengkapan data merupakan suatu hal yang cukup subjektif dan sangat tergantung pada masalah yang dihadapi. Sasaran dari penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana metode belajar yang baik dan tidak membosankan bagi siswa dan guru. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti berupa data tertulis dan lisan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya (observasi, angket dan wawancara), berikut lampirannya.

INSTRUMEN OBSERVASI

Sekolah :

Kelas :

Jam ke :

Hari, tanggal :

I. AKTIVITAS GURU DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	1 2 3 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 5
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 3 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
2.	Menyampaikan materi secara hierarki belajar	1 2 3 4 5
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4 5
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
3.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 3 4 5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang konstektual	1 2 3 4 5

5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 3 4 5
C	Pemanfaatan media pembelajaran	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 3 4 5
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 4 5
3.	Memfasilitasi interaksi guru–siswa dan siswa–siswa	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
E	Penilaian proses dan hasil belajar	
1.	Melakukan penilaian awal	1 2 3 4 5
2.	Memantau kemajuan belajar	1 2 3 4 5
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4 5
F	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	

1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
2.	Menyusun rangkuman bersama siswa	1 2 3 4 5
B	Pelaksanaan tindak lanjut	
1.	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 3 4 5
2.	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 3 4 5
	Skor total	

II. AKTIVITAS SISWA DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Siswa duduk dengan rapi di tempat duduknya sendiri	1 2 3 4 5
2.	Siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis	1 2 3 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1.	Menanggapi apersepsi guru	1 2 3 4 5
2.	Bersikap tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan guru	1 2 3 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Memiliki pengetahuan lama yang berkaitan dengan pelajaran	1 2 3 4 5
2.	Memperhatikan penjelasan guru	1 2 3 4 5
3.	Menanggapi pembahasan guru	1 2 3 4 5

B	Pendekatan/strategi mengikuti pelajaran	
1.	Mencatat hal-hal penting	1 2 3 4 5
2.	aktif bertanya kepada guru	1 2 3 4 5
C	Pemanfaatan media pembelajaran	
1.	Siswa terampil menggunakan media	1 2 3 4 5
2.	Siswa dapat menangkap pesan yang menarik	1 2 3 4 5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
4.	Siswa ikut terlibat dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan	
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Siswa berinteraksi dengan guru	1 2 3 4 5
3.	Siswa berinteraksi dengan siswa yang lainnya	1 2 3 4 5
E	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1.	Siswa terlibat dalam refleksi pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Siswa bersama dengan guru menyusun rangkuman	1 2 3 4 5
B	Pelaksanaan tindak lanjut	
1.	Siswa dapat mengerjakan tugas remidi	1 2 3 4 5
2.	Siswa dapat mengerjakan tugas pengayaan	1 2 3 4 5
	Skor total	

Angket atau kuisisioner pada dasarnya merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa. Data-data tersebut berupa

(1) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang telah digunakan dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap guru, dan (3) tanggapan siswa terhadap materi pelajaran. Data tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran akan menghasilkan tanggapan apakah siswa (1) sangat setuju (SS), (2) setuju (S), (3) agak setuju (AS), (4) tidak setuju (TS), dan (5) sangat tidak setuju (STS).

Dengan mengacu kata setuju di atas, kelima tanggapan siswa tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) berarti teknik tersebut sangat tepat dan mudah dalam memahami pembelajaran
2. Setuju (S) berarti teknik tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Agak Setuju (AS) berarti teknik tersebut tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
4. Tidak Setuju (TS) berarti teknik tersebut tidak memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
5. Sangat Tidak Setuju (STS) berarti teknik tersebut sangat lambat dan tidak memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

LEMBAR ANGKET

No	PERNYATAAN	SS	S	AS	TS	STS
1	Tanggapan saya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyimak drama dengan media audiovisual					
2	Tanggapan saya terhadap materi pembelajaran keterampilan menyimak drama <i>"Kemarau Mendung Hujan Jak Jurun"</i> dengan media audiovisual					
3	Tanggapan saya terhadap penjelasan materi pembelajaran menyimak <i>"Kemarau Mendung Hujan Jak Jurun"</i> dengan media audiovisual					
4	Tanggapan saya terhadap tugas yang diberikan guru					
5	Tanggapan saya terhadap pemberian waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas					
6	Tanggapan saya terhadap media audiovisual yang digunakan guru					
7	Buku panduan yang digunakan guru sudah tepat					
8	Guru keterampilan Bahasa Indonesia menyenangkan					
9	Penjelasan materi merasa jelas dan paham					

Kendala-kendala yang dialami siswa

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah persyaratan dengan jawaban "ya" atau "tidak"

1. Saat Anda menyimak apakah volume yang disajikan cukup keras?

Jawaban:

2. Apakah tugas yang diberikan guru dapat Anda kerjakan dengan baik dan dapat Anda pahami sehubungan dengan isi materi yang Anda simak?

Jawaban:

3. Saat pembelajaran menyimak audiovisual, jika guru yang tidak melakukan aktivitas apapun, apakah mempengaruhi kegiatan Anda dalam menyimak drama?

Jawaban:

4. Saat harus mempresentasikan hasil simakan Anda di depan kelas, apakah Anda merasa kesulitan, jika ada tuliskan kesulitan Anda?

Jawaban:

Wawancara adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian ini akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.

Tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan bermaksud untuk mengubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara di sini tentu saja berbeda dengan percakapan sehari-hari dan dilakukan secara tersruktur dan terencana. Hal ini memiliki maksud bahwa wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan pertanyaan itu diajukan kepada responden untuk dijawab. Sedangkan terencana berarti bahwa wawancara yang dilakukan merupakan suatu kesepakatan akan waktu, tempat, dan topik wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diungkapkan Moleung (2000 dalam Hasan 2002: 97). Pada umumnya terdapat empat langkah penganalisisan data. Pertama, semua jawaban yang telah diterima kembali, segera dicek sudah lengkap atau belum jawaban-jawaban tersebut. Jika belum, perlu dikirim kembali pada orang yang bersangkutan untuk melengkapi data-datanya, kedua setelah langkah pertama selesai, kemudian mentabulasikan atau menganalisis hasil-hasil jawaban ke dalam daftar tabulasi, dan untuk sementara jawaban yang masih kurang lengkap dipisahkan terlebih dahulu, ketiga mempertimbangkan jawaban-jawaban yang kurang lengkap ataupun yang simpang siur. Apakah dengan kurang lengkapnya jawaban atau simpang siurnya jawaban itu, telah dianggap valid (sahih) atau perlu diulang kembali (*rechecking dan probing*), keempat bila data yang masuk sudah cukup lengkap dan persiapan analisis (tabulasi) cukup baik dan benar, maka analisis segera dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian dengan berangkat dari pertanyaan-pertanyaan atau statemen-statenen saja.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang yang beralamat di Jalan Veteran No. 8 atau berlokasi di belakang gereja Ignatius Magelang. Selain SMA, di lokasi tersebut juga terdapat SMP Kristen 1 yang

merupakan satu yayasan dengan SMA-nya, walaupun satu yayasan kepala sekolahnya berbeda.

Seorang peneliti harus kreatif dan aktif dalam merencanakan kegiatan penelitian agar skripsinya sukses. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan konfirmasi dengan guru dan sekolah yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara peneliti dengan objek penelitian. Komunikasi sangatlah penting bagi keduanya, sehingga tidak timbul kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2008.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan yang peneliti lakukan ada dua cara yaitu dengan triangulasi dan ketekunan/ keajekan pengamatan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, dan teori*.

Triangulasi dengan sumber yang peneliti lakukan yaitu dengan wawancara. Hasil wawancara diperoleh sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas. Data wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Lembar Wawancara

1. Saat pembelajaran menyimak, strategi apa saja yang Anda gunakan guna mencapai kompetensi yang diharapkan?
2. Pada awal pembelajaran menyimak dengan media audiovisual kegiatan apa yang Anda lakukan?
3. Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan apa yang Anda lakukan untuk mengaktifkan siswa?
4. Sebelum kegiatan menyimak dimulai apakah Anda meminta siswa untuk memberikan kesan terhadap pengetahuan yang siswa miliki sehubungan dengan materi yang akan disimak?
5. Kapan Anda menayangkan rekaman VCD untuk disimak siswa, apakah saat awal pembelajaran, inti pembelajaran, atau akhir pembelajaran?
6. Setelah siswa menyimak isi rekaman, kegiatan apa yang Anda lakukan guna mengetahui pemahaman siswa terhadap isi wacana yang disimaknya?
7. Bentuk-bentuk pertanyaan seperti apa yang Anda berikan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa?
8. Apakah Anda meminta siswa untuk mengungkapkan kembali isi wacana yang disimaknya di depan kelas dengan bahasanya sendiri? (teknik penugasan)
9. Untuk membahas hasil pekerjaan siswa kegiatan apa yang Anda lakukan?
10. Apakah dalam kegiatan mengevaluasi Anda meminta siswa untuk memberikan penilaian, pendapat, atau tanggapan atas informasi yang didengarnya?
11. Bagaimana cara Anda melakukan hal yang disebutkan dalam no.10?
12. Cara apa yang Anda lakukan untuk memberikan penegasan atau balikan kepada siswa?
13. Pada tahap akhir pembelajaran, kegiatan apa yang Anda lakukan?

14. Apakah Anda meminta satu atau dua orang siswa membacakan jawaban di depan kelas?
15. Setelah siswa membacakan hasil jawabannya, kegiatan apa yang Anda lakukan untuk mengaktifkan siswa yang lain?
16. Cara atau jalan keluar yang seperti apakah yang Ibu guru tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan (kelemahan) penggunaan teknik di bawah ini:
 - a. Hambatan Ibu berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner no. 8
 - b. Hambatan materi pelajaran berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner no. 9
 - c. Hambatan Ibu berdasarkan tanggapan siswa berdasarkan kuesioner no.5

Data hasil wawancara ini dapat peneliti bandingkan dengan hasil observasi yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (1987: 331) mengemukakan bahwa, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan pada triangulasi dengan metode, peneliti melakukan observasi/ melakukan pengamatan proses pembelajaran guru di kelas saat menonton film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*. Berbeda pula dengan teknik triangulasi jenis ketiga, yaitu dengan teori, agar pengumpulan data tidak melenceng, maka peneliti melakukan penyebaran angket/ kuisisioner yang akan diisi siswa. Kuisisioner ini juga berfungsi sebagai kebenaran data untuk mengecek (1) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang telah digunakan dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap guru, dan (3) tanggapan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk pengecekan keabsahan data dengan cara ketekunan/ keajekan pengamatan, setelah ketiga proses wawancara, observasi dan penyebaran angket peneliti masih mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yaitu berkonsultasi dengan guru bahasa Indonesia di SMA Kristen 1 Magelang. Hal ini peneliti lakukan agar data penelitian menjadi akurat dan data-datanya sesuai dengan kenyataan yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan September sampai dengan Desember 2008, pada semester kedua tahun ajaran 2008/2009 di SMA Kristen 1 Magelang. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 28 September sampai dengan 12 Desember 2008. Dalam waktu tiga bulan inilah peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung, dan menyebarkan kuisioner kepada siswa. Hal itu dilakukan peneliti untuk mendapatkan empat data permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) teknik-teknik yang digunakan guru, (2) tanggapan siswa tentang teknik yang digunakan guru, (3) kelemahan teknik-teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, dan (4) kelebihan teknik pembelajaran menyimak ketika guru menerapkan di kelas X SMA Kristen 1 Magelang.

Berikut pemaparan penelitian kegiatan prapembelajaran, yaitu berupa wawancara, observasi dan penyebaran angket. Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 6 September 2008, kegunaan kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah jawaban guru sesuai dengan penerapannya dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan observasi dilakukan dua kali pertemuan yaitu, untuk kelas XA pada hari senin tanggal 10 dan 17 November 2008. Untuk kelas XB

pada hari sabtu tanggal 15 dan 22 November 2008. Observasi dilakukan dua tahap karena disesuaikan dengan pertemuan pembelajaran. Untuk penyebaran angket dilakukan pada akhir pembelajaran.

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan ruang dan media yang akan digunakan. Peneliti juga melihat bagaimana siswa berpindah ke ruang TIK. Ruang ini adalah tempat di mana para siswa menyimak film. Sebelumnya, guru meminta izin untuk memakai ruang laboratorium bahasa tetapi jam pembelajarannya bersamaan dengan pelajaran Bahasa Inggris, jadi ia memilih ruang TIK. Di dalam ruangan ini tersedia TV 20 inci dan VCD *player*. Tempat duduk siswa di bentuk persegi panjang dan ke belakang.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mepresensi siswa kemudian, mengajak siswa untuk berpindah ke ruang TIK. Setelah semua masuk, guru menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai, mengulang pembelajaran mengenai unsur-unsur karya sastra khususnya film, melakukan tanya jawab bagi siswa yang belum memahami penjelasan tersebut. Setelah siswa memahami materi, kemudian guru memberikan daftar pertanyaan sehubungan dengan film yang akan disimak. Karena waktu untuk menyimak menyita waktu 2 jam pelajaran maka pelajaran ini dilanjutkan pada pertemuan minggu berikutnya.

Pada pertemuan kedua, awal pembelajaran seperti biasa guru mengucapkan salam, mepresensi siswa, dan menjelaskan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru meminta hasil tugas menyimak, membahas secara bersamaan dan memberikan penilaian.

Pembelajaran menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang terangkai dalam tiga unit pembelajaran, yaitu pembelajaran mengenai menyimak film di mana tugas siswa ialah mengidentifikasi unsur-unsur sastranya, menyimak puisi dengan mendengarkan pembacaan teman di depan kelas, mendengarkan rekaman puisi dengan mengidentifikasikan bentuk-bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman. Dari tiga unit pembelajaran tersebut, peneliti memperoleh data-data berupa: (1) teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, (2) tanggapan siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang tentang teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menyimak, (3) kelemahan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, dan (4) kelebihan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang. Berikut adalah tabel 1 yang berisi kegiatan pembelajaran dari kegiatan menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*.

Tabel 1: kegiatan pembelajaran dari kegiatan menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*

No	Pembelajaran	Teknik	Pembahasan
1	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam dan mempresentasi siswa b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai c. Mengulang materi pembelajaran d. Melakukan Tanya jawab agar siswa lebih memahami materi	- Ceramah <i>Herbart</i> Tanya-jawab	Kegiatan untuk mengawali pelajaran Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai Guru memberikan pengarahannya Terjalin komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mendiktekan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan film yang akan disimak</p> <p>b. Menyimak film</p> <p>c. Mengerjakan tugas secara individu</p> <p>d. Membahas tugas bersama-sama</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Menyusun rangkuman bersama-sama</p> <p>b. Memberikan penilaian</p>	<p>Dengar-tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya-jawab</p> <p><i>Herbart</i></p> <p>-</p>	<p>Guru mendikte dan siswa mendengarkan sambil menuliskan kata-kata yang didiktekan</p> <p>Siswa menyimak film <i>Kemarau Mendung Hujan Tak Turun</i></p> <p>Siswa mengerjakan tugas</p> <p>Terjalin komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari yang terdahulu maupun yang baru dipelajari</p>
---	--	---	---

1. Teknik-teknik yang Digunakan Oleh Guru di kelas

Teknik pembelajaran menyimak film yang diterapkan oleh guru keterampilan bahasa Indonesia selama satu semester yaitu (1) ceramah, (2) dengar-tulis, (3) penugasan, (4) tanya-jawab, dan (5) *herbart*.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan Guru

Tanggapan-tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang diterapkan guru dalam pembelajarannya dapat digolongkan menjadi lima yaitu: (1) sangat setuju (SS), (2) setuju (S), (3) biasa saja (BS), (4) tidak setuju (TS), dan (5) sangat tidak setuju (STS). Selama proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai teknik menjadi satu kesatuan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan

demikian, hasil dari tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru Bahasa Indonesia dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2: Tanggapan Siswa

No	PERNYATAAN	Tanggapan Siswa					Total
		SS	S	AS	TS	STS	
1	Tanggapan saya terhadap teknik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyimak	54%	34%	12%	0%	0%	100%
2	Tanggapan saya terhadap materi pembelajaran keterampilan menyimak tadi	29%	71%	0%	0%	0%	100%
3	Tanggapan saya terhadap penjelasan materi pembelajaran menyimak tadi	23%	63%	14%	0%	0%	100%
4	Tanggapan saya terhadap tugas yang diberikan guru	14%	54%	29%	3%	0%	100%
5	Tanggapan saya terhadap pemberian waktu yang diberikan guru	6%	63%	28%	3%	0%	100%
6	Tanggapan saya terhadap media yang digunakan guru	26%	71%	0%	0%	3%	100%
7	Tanggapan saya mengenai buku panduan yang digunakan guru sudah tepat	0%	71%	29%	0%	0%	100%
8	Tanggapan saya terhadap guru keterampilan Bahasa Indonesia menyenangkan	46%	48%	6%	0%	0%	100%
9	Tanggapan saya terhadap penjelasan materi merasa jelas dan paham	9%	77%	14%	0%	0%	100%

3. Kelemahan Teknik Pembelajaran yang digunakan Guru

Kelemahan dari lima teknik pembelajaran menyimak yang digunakan guru dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Kelemahan Teknik Pembelajaran yang digunakan Guru

Unit	Teknik Pembelajaran	Kelemahan	Interprestasi
1	Ceramah	1. Proses KBM berpusat pada guru (<i>teacher centre</i>)	Pembelajaran berpusat pada guru

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjadi pasif 3. Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran 	
2	Dengar-Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan kata-kata yang diucapkan guru 2. Sikapnya diam dan hanya mendengar 	Pembelajaran berpusat pada guru
3	Tanya-Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua siswa terlibat 2. Siswa yang tidak terlibat cenderung ramai sehingga mengganggu kelas lain 	Pembelajaran menuntut keaktifan pembelajar baik guru maupun siswa
4	Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak dapat mengetahui seberapa kedalaman/ penguasaan materi siswa 	Pembelajaran lebih berpusat pada guru, namun siswapun dapat berperan aktif
5	<i>Herbart</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengulangi materi yang terdahulu, jam pembelajaran menjadi berkurang dari jam pembelajaran yang sesungguhnya. 2. Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru karena merasa sudah menguasai materi 	Pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, jika di dukung oleh dua pihak yang bersangkutan

4. Kelebihan Teknik Pembelajaran yang digunakan Guru

Kelebihan dari lima teknik pembelajaran menyimak yang digunakan guru dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Kelebihan Teknik Pembelajaran yang digunakan Guru

Unit	Teknik Pembelajaran	Kelebihan
1	Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> 1 Guru lebih mempersiapkan materi pembelajaran 2 Guru dapat mengendalikan pembelajaran
2	Dengar-Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1 Siswa mendapat informasi lebih karena mendapat materi dengan dua alat indra, yaitu dengan mendengarkan dan menulis 2 Guru dapat mengendalikan pembelajaran

3	Tanya-Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 2. Terjalin komunikasi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa
4	Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjadi lebih mendalami materi, dengan belajar mandiri lalu membahas hasil pengerjaan secara bersama-sama 2. Guru dapat mengetahui seberapa kedalaman materi siswa
5	<i>Herbart</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengingat materi yang terdahulu 2. Siswa mendapatkan pengalaman di luar kelas 3. Beban guru menjadi lebih ringan

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas (1) teknik-teknik yang digunakan guru, (2) tanggapan siswa tentang teknik yang digunakan guru, (3) kelemahan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang, dan (4) kelebihan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru menyimak di kelas X SMA Kristen 1 Magelang. Berikut tabel kegiatan pembelajaran dari kegiatan menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru, menyebarkan kuisioner kepada siswa, dan melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data di atas. Kegiatan dilaksanakan terhadap dua kelas sebanyak 35 siswa dan satu orang guru. Berikut pembahasannya.

1. Teknik yang Digunakan

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan bahasa Indonesia, membuktikan bahwa menyimak merupakan kegiatan penting yang

tidak hanya mengandalkan pendengaran tetapi juga kecermatan, ketelitian dan keterpahaman. Kegiatan menyimak harus dilakukan dengan seksama. Kegiatan belajar-mengajar akan menjadi lebih menarik jika guru menggunakan suatu teknik. Teknik pembelajaran dikatakan baik jika guru dapat memanfaatkan dan menggunakan dengan tepat. Guru dalam pembelajaran menyimak menerapkan lima teknik, yaitu (1) ceramah (2) dengar-tulis, (3) penugasan, (4) tanya-jawab, dan (5) *herbart*.

a. Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar. Teknik ini dilakukan guru ketika akan memulai pembelajaran, pada tanggal 10 November 2008 jam pelajaran ke 4 dan 5 tepatnya pukul 9.15-10.30 WIB untuk kelas XA sedangkan untuk kelas XB pada tanggal 15 November 2008 jam 10.30-11.15 WIB. Contohnya sebagai berikut:

Guru : “anak-anak, apa kalian sudah pernah menonton drama, film, sinetron?” istilah itu sudah tidak asing lagi kan bagi Anda sekalian. Film adalah sebuah karya sastra yang mengandung dua unsur, yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur sudut pandang, latar, dan amanat. Sekarang kita akan melihat film yang diperankan oleh kakak kelas kalian, yang sekarang telah duduk di kelas XII”. “Mereka mampu memenangkan film indi juara 3 sekota Magelang.

b. Teknik Dengar-Tulis

Guru mempersiapkan bahan pengajaran, yang akan disampaikan kepada siswa secara lisan kemudian siswa diminta menuliskan ucapan guru tersebut. Hal yang dilakukan dalam teknik ini adalah ketika guru mendiktekan daftar pertanyaan, siswa menulis sesuai dengan yang dikatakan guru.

c. Teknik Tanya Jawab

Teknik Tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru dengan siswa), dua arah (guru dengan siswa dan siswa dengan guru), maupun tiga arah (guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa). Melalui pertanyaan guru memancing jawaban dari siswa. Jawaban yang diharapkan, akan tercapai apabila siswa telah mempunyai pengetahuan siap, ingatan atau juga penalaran tentang yang dinyatakan. Gambaran situasi yang mendahului pertanyaan akan sangat membantu siswa dalam menanggapi pertanyaan. Teknik ini dilakukan guru pada tanggal 10 November 2008 untuk kelas XA sedangkan untuk kelas XB pada tanggal 15 November 2008.

Contoh:

Pada pembelajaran yang lalu, suatu karya sastra memiliki dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan ekstrinsik adalah unsur yang terkandung di luar karya sastra.

Guru : “masih ingatkah Anda, perbedaan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik?”

Siswa1 :“unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung di dalam suatu karya sastra”.

Siswa2 : “unsur ekstrinsik adalah unsur yang terkandung di luar karya sastra”.

Guru :”coba sebutkan apa saja yang terasuk dalam unsur intrinsik ?”

Siswa : “tema, penokohan, alur sudut pandang, latar, dan amanat ”

Guru : “nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra termasuk dalam unsur apa?”

Siswa : “ekstrinsik”

d. Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasil. Hal ini dilakukan pada minggu kedua, setelah sebelumnya siswa menyimak film dan mengerjakan tugas dari guru. Untuk memper-tanggungjawabkan tugas yang diberikan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas. Teknik ini dilakukan guru pada tanggal 10 November 2008 untuk kelas XA sedangkan unuk kelas XB pada tanggal 15 November 2008.

e. Teknik *Herbart*

Teknik *herbart* adalah teknik yang diterapkan oleh guru untuk memulai sebuah pembelajaran. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru. Pengulangan materi tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Jika siswa mampu menjawab, maka dianggap siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan pada waktu terdahulu. Oleh karena itu, guru akan

melanjutkan materi yang baru. Guru menerapkan teknik ini pada tanggal 17 November untuk kelas XA dan 22 November untuk kelas XB.

Langkah-langkah penerapan dengan teknik *Herbart*:

- a) Guru membuka pembelajaran
- b) Guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan pada saat ini.
- c) Beberapa siswa diminta atau ditunjuk oleh guru untuk menjelaskan pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru.
- d) Guru merangkum dan memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban siswa.
- e) Guru melanjutkan pembelajaran jika siswa sudah dianggap menguasai materi yang telah diajarkan.
- f) Guru mengulang sebentar jika ternyata siswa belum menguasai materi yang telah disampaikan pada pertemuan terdahulu.
- g) Pembelajaran yang direncanakan pada pertemuan itu dimulai.

2. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa dikategorikan menjadi (1) sangat setuju (SS), (2) setuju (S), (3) agak setuju (AS), (4) tidak setuju (TS), dan (5) sangat tidak setuju (STS). Data tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran diterapkan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

Sangat Setuju, artinya sangat tepat dan mudah dalam memahami pembelajaran; Setuju, artinya mudah dalam memahami topik pembelajaran; Agak

Setuju, artinya biasa saja dalam memahami topik pembelajaran menyimak; Tidak Setuju artinya tidak mudah dalam memahami topik pembelajaran menyimak; sedangkan untuk Sangat Tidak Setuju artinya sangat lambat dan tidak mudah dalam memahami topik pembelajaran.

Berdasarkan hasil tanggapan siswa di atas data yang diambil untuk menjawab rumusan masalah dari skripsi ini hanya pada nomor 1 dan 6. Jawaban no 1 untuk menjawab tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru, sedangkan no 6 untuk menjawab tanggapan siswa terhadap media yang digunakan guru. Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru dapat diketahui dari jumlah siswa, antara lain: SS = 19 siswa, S = 12 siswa, dan AS = 4 siswa. Sedangkan tanggapan siswa terhadap media yang digunakan guru antara lain: SS = 9 siswa, S = 25 siswa, dan STS = 1 siswa.

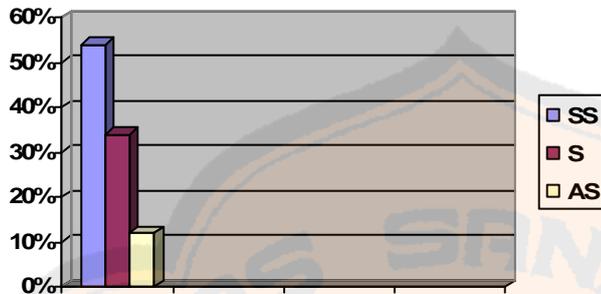
Berdasarkan data tanggapan siswa di atas tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru dapat dinyatakan dalam bentuk persentase di bawah ini:

$$SS : 19/ 35 \times 100\% = 54 \%$$

$$S : 12/ 35 \times 100\% = 34 \%$$

$$AS : 4/ 35 \times 100\% = 12 \%$$

Hasil perhitungan persentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini:



Grafik di atas menyatakan bahwa teknik yang digunakan guru untuk pembelajaran ditanggapi siswa sebagai teknik yang sangat disenangi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 54%, setuju sebesar 34%, dan agak setuju sebesar 12%.

3. Kelemahan Ketika Guru menerapkan Teknik Pembelajaran

Terdapat sepuluh kelemahan yang dihadapi guru ketika menerapkan lima teknik dalam pembelajaran menyimak, berikut penjelasannya.

1). Teknik Ceramah

Kelemahan yang ada di dalam teknik ini ada tiga, yaitu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berpusat pada guru siswa menjadi pasif dan kurang siap mengikuti pembelajaran, berikut pemaparannya.

a. Kegiatan Belajar Mengajar Berpusat Pada Guru

Peran aktif guru dalam pembelajaran lebih besar bahkan pembelajaran atas kendali guru. Peran guru dalam teknik ceramah, khususnya dalam pembelajaran menyimak adalah memberikan pengetahuan dasar mengenai unsur-unsur karya

sastra, yang terdiri dari dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur yang terkandung di luar karya sastra. Unsur intrinsik meliputi alur, tokoh, latar, tema dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi biografi, psikologi, sosiologi, dan filsafat. Namun, disini guru hanya menerangkan unsur-unsur intrinsik karena disesuaikan dengan kompetensi yang ada.

b. Siswa Menjadi Pasif

Sikap siswa yang menuruti perintah guru merupakan bukti jika siswa tidak melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru dan atas kendali guru.

c. Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran

Sikap siswa yang pasif membuktikan bahwa mereka kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Karena sikapnya yang hanya menuruti perintah guru dan tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Bahkan bisa disebut siswa harus dikomando.

2). Teknik Dengar-Tulis

Kelemahan yang ada di dalam teknik ini ada dua yaitu siswa menuliskan kata-kata yang diucapkan guru dan peranan guru sangat penting karena ia yang mengendalikan pembelajaran, berikut pemaparannya.

1. Siswa menuliskan kata-kata yang diucapkan guru.

Dalam teknik ini peran siswa terbatas, karena mereka hanya menuliskan kata-kata yang diucapkan guru dan jika kurang jelas hanya berkomentar minta

diulang. Siswa tidak berperan secara aktif karena yang lebih aktif berperan dalam pembelajaran adalah guru. Maka dapat disebut bahwa teknik dengar tulis berpusat pada guru. Namun suatu pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dua unsur pokok, yaitu guru dan siswa.

2. Peranan guru sangat penting karena ia yang mengendalikan pembelajaran

Pembelajaran pada teknik dengar tulis berpusat pada guru. Namun tidak akan dapat dipungkiri bahwa suatu pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dua unsur pokok, yaitu guru dan siswa.

3). Teknik Tanya-Jawab

Kelemahan yang ada di dalam teknik ini ada dua, yaitu tidak semua siswa terlibat dan siswa yang tidak terlibat cenderung ramai sehingga mengganggu kelas lain akibatnya suasana kelas menjadi gaduh dan bising, berikut pemaparannya.

a. Tidak semua siswa terlibat

Dalam teknik ini hanya sebagian saja siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru, sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan. Dalam teknik ini siswa yang terlibat adalah siswa yang kritis dan menyimak apa yang dikatakan guru.

b. Siswa yang tidak terlibat cenderung ramai sehingga mengganggu kelas lain, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan bising.

Karena pembelajaran menuntut tanya-jawab dari guru maupun siswa maka bisa jadi suasana kelas yang gaduh. Hal ini merupakan kegiatan yang berjalan dengan sukses, karena guru dan siswa dapat mencapai kompetensi. Namun, yang

terjadi malah kebalikannya, karena yang membuat suasana kelas menjadi gaduh adalah siswa-siswa yang tidak terlibat dalam teknik ini.

4). Teknik Penugasan

Kelemahan yang ada di dalam teknik ini yaitu guru tidak dapat mengetahui seberapa kedalaman/ penguasaan materi siswa, berikut pemaparannya

a. Guru tidak dapat mengetahui seberapa kedalaman/ penguasaan materi siswa

Karena diluar jam pembelajaran maka tugas yang diberikan guru dikerjakan sebagai pekerjaan rumah. Hal ini membuat guru menjadi tidak dapat mengontrol apakah itu hasil pekerjaan siswa sendiri. Kemungkinan siswa mengerjakan sendiri tetapi mungkin berkelompok atau bekerja sama bahkan mencontoh teman yang lain.

5). Teknik *Herbart*

Kelemahan yang ada di dalam teknik ini ada dua, yaitu mengulangi materi terdahulu dan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru karena merasa sudah menguasai materi, berikut pemaparannya.

a. Mengulangi materi terdahulu

Dengan mengulangi materi yang terdahulu membuat jam pembelajaran menjadi terulur dan mengurangi jam pembelajaran yang sesungguhnya. Guru tidak menjelaskan secara mendalam karena sifat pembelajarannya hanya mengulang hasil pembelajaran yang terdahulu.

- b. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru karena merasa sudah menguasai materi

Karena merasa sudah pernah mempelajari dan telah menguasai materi kadang ada siswa yang bersikap seenaknya sendiri. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Bahkan mereka mengobrol sendiri dan membuat pembelajaran menjadi terganggu, maka pembelajaran harus tetap dikendalikan guru. Misalnya, dengan tanya jawab mengenai hal yang sedang dipelajari tentang hal yang telah diketahui dan hal yang masih kurang jelas sesuai dengan kompetensi yang sedang dipelajari.

4. Kelebihan Teknik Pembelajaran

Terdapat sepuluh kelebihan ketika guru menerapkan lima teknik dalam pembelajaran menyimak, berikut penjelasannya.

1). Teknik Ceramah

Dalam teknik ceramah, selain memiliki kelemahan juga memiliki kelebihan. Kelebihan yang ditemukan peneliti dalam teknik ini ada dua, yaitu guru lebih mempersiapkan materi dan guru dapat mengendalikan pembelajaran, berikut penjelasannya.

a. Guru lebih mempersiapkan materi

Pembelajaran yang diawali dengan ceramah, menuntut guru untuk benar-benar mendalami materi yang akan diajarkan. Hal yang paling utama dikerjakan guru adalah dengan belajar dan membaca-baca buku referensi yang berkaitan dengan materi.

b. Guru dapat mengendalikan pembelajaran

Sikap siswa sebagai penerima, artinya hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Maka secara tidak langsung pembelajaran dikendalikan oleh guru.

2). Teknik Dengar-Tulis

Kelebihan yang peneliti temukan dalam teknik dengar-tulis ada dua, yaitu siswa mendapat informasi yang lebih mendalam dan guru dapat mengendalikan pembelajaran, berikut penjelasannya.

a. Siswa mendapat informasi yang lebih mendalam

Dengan mendengarkan apa yang diucapkan guru dan dilanjutkan dengan menuliskan ucapan guru, maka secara tidak langsung siswa telah belajar tiga hal, yaitu mendengar, menulis dan memperhatikan. Memang, pembelajaran dengan teknik dengar- tulis hanya menggunakan dua teknik. Tetapi disisi lain, jika lebih dicermati kedua teknik tersebut juga memerlukan sikap siswa yang memperhatikan/ menyimak dengan seksama apa yang dituliskannya itu. Dengan ketiga hal tersebut siswa dapat mendalami materi.

b. Guru dapat mengendalikan pembelajaran

Sifat siswa yang pasif karena peran guru sebagai pengendali. Pembelajaran akan berjalan jika guru memberikan perintah dengan tepat.

3). Teknik Tanya-Jawab

Dalam teknik tanya-jawab, selain memiliki kelemahan juga memiliki kelebihan. Kelebihan yang ditemukan peneliti dalam teknik ini ada dua, yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan terjalin komunikasi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, berikut penjelasannya.

a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Dalam teknik ini peran siswa sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Karena keaktifan siswa menjadi prioritas utama kelancaran pembelajaran dan keterpahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

b. Terjalin komunikasi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa

Komunikasi akan terjalin secara aktif jika siswa mampu memahami materi pembelajaran. Siswa yang mampu memahami materi akan lebih aktif daripada yang tidak memahami materi.

4). Teknik Penugasan

Kelebihan yang peneliti temukan dalam teknik penugasan ada dua, yaitu siswa menjadi lebih mendalami materi dan guru dapat mengetahui seberapa kedalaman materi siswa, berikut penjelasannya.

a. Siswa menjadi lebih mendalami materi

Dengan diberi tugas, maka materi akan lebih dipahami oleh siswa. Hal ini dilakukan guru dengan memberikan daftar pertanyaan yang sesuai dengan film

yang disimak. Meskipun dikerjakan dirumah dan individual tetapi antusias siswa sangat besar. Hal ini didukung pula dengan penilaian guru.

b. Guru dapat mengetahui seberapa kedalaman materi siswa

Dengan meneliti dan membahas hasil pekerjaan siswa, guru dapat mengetahui seberapa keterpahaman siswa terhadap materi. Guru juga dapat mengukur antusias siswa dan keberhasilan mengajar. Keberhasilan mengajar ini dapat dibuktikan dengan hasil pengerjaan tugas siswa, apakah hasilnya memuaskan, cukup, ataukah mengecewakan. Tetapi disini guru telah berhasil mengajarkan materi karena sebagian besar nilai siswa diatas rata-rata yaitu 70 % nilainya 80 keatas.

5). Teknik *Herbart*

Kelebihan yang ditemukan peneliti dalam teknik ini ada tiga, yaitu siswa dapat mengingat materi yang terdahulu, siswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas, dan beban guru menjadi lebih ringan, berikut penjelasannya.

a. Siswa dapat mengingat materi yang terdahulu

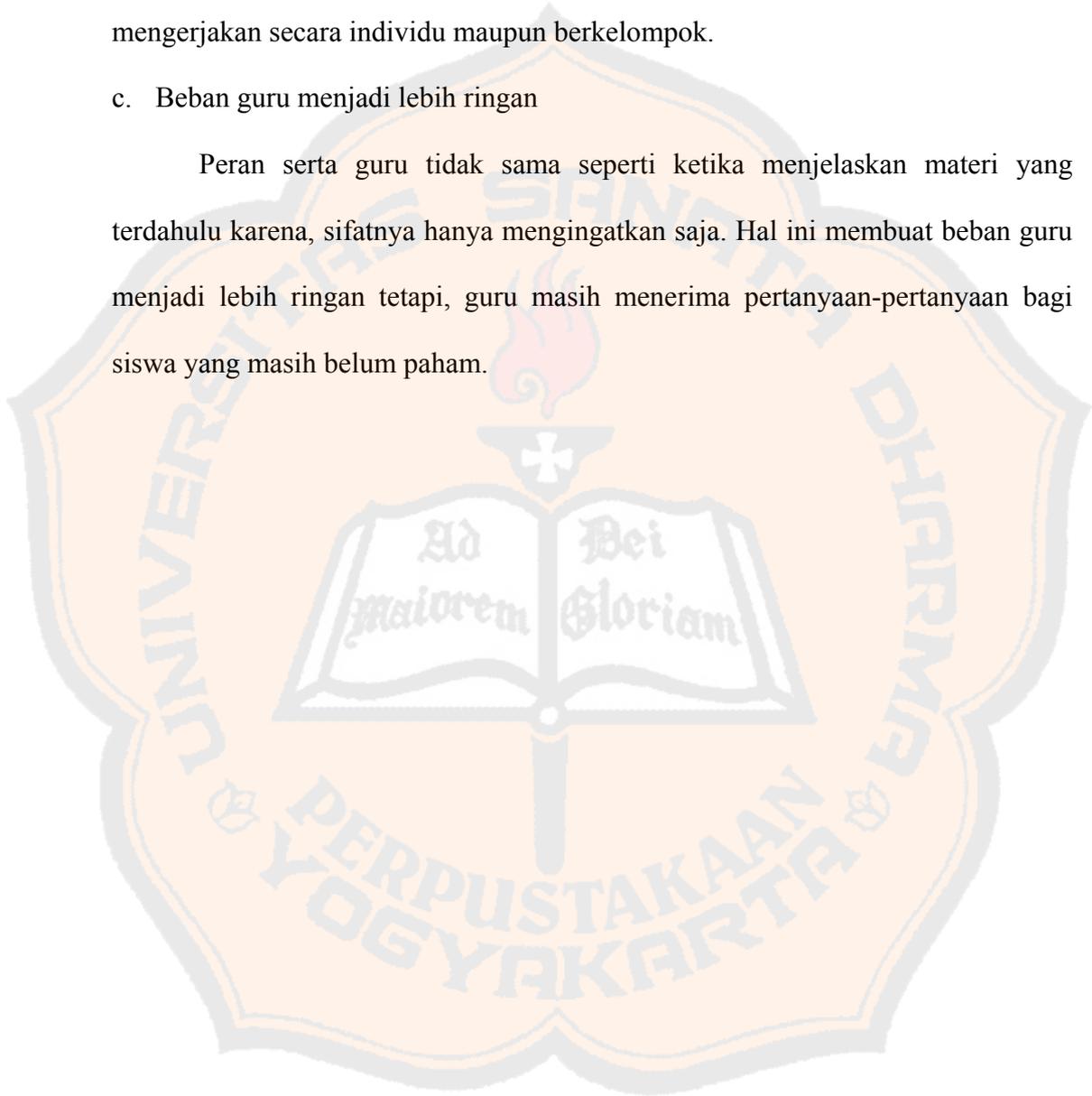
Kelebihan dari mengulangi materi yang terdahulu adalah mengetahui keterpahaman materi yang sudah dikuasai siswa. Selain siswa diingatkan, maka guru juga telah membuka kembali ingatan siswa yang terdahulu telah disimpan di ingatan jangka panjang. Cara pengecekan guru adalah dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

b. Siswa mendapatkan pengalaman di luar kelas

Tugas yang diberikan guru dikerjakan di rumah. Hal ini berarti siswa mendapatkan pengalaman secara langsung di luar kelas. Mereka dapat mengerjakan secara individu maupun berkelompok.

c. Beban guru menjadi lebih ringan

Peran serta guru tidak sama seperti ketika menjelaskan materi yang terdahulu karena, sifatnya hanya mengingatkan saja. Hal ini membuat beban guru menjadi lebih ringan tetapi, guru masih menerima pertanyaan-pertanyaan bagi siswa yang masih belum paham.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tiga hal yaitu: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak ada lima teknik, yaitu (1) ceramah, (2) dengar-tulis, (3) penugasan, (4) tanya-jawab, dan (5) *herbart*. Masing-masing teknik ini, memiliki banyak kelebihan dan kelemahan.

Teknik ceramah digunakan guru dalam memberi pengantar dan petunjuk pembelajaran. Teknik dengar-tulis digunakan guru untuk mendiktekan daftar pertanyaan, sementara itu siswa menuliskan apa yang dikatakan guru. Teknik tanya-jawab, digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab siswa, baik searah, dua arah maupun tiga arah. Teknik penugasan digunakan guru untuk memberikan tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasil. Hal ini dilakukan pada minggu kedua, setelah siswa menyimak film dan mengerjakan tugas dari guru. Teknik *herbart* digunakan guru untuk mengulangi materi yang telah lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru.

Hasil tanggapan siswa mengenai teknik yang digunakan guru untuk pembelajaran, ditanggapi siswa sebagai teknik yang sangat disenangi. Hal tersebut

dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 54%, setuju sebesar 34%, dan yang agak setuju sebesar 12%. Selain teknik, pembelajaran juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa, yaitu sangat setuju sebesar 26%, setuju 71% dan sangat tidak setuju 3%. Terdapat sepuluh kelemahan yang dihadapi guru ketika menerapkan lima teknik dalam pembelajaran menyimak. Kelemahan teknik ceramah ada dua, yaitu (1) proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berpusat pada guru dan (2) siswa menjadi pasif dan kurang siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, teknik dengar-tulis siswa (1) menuliskan kata-kata yang diucapkan guru, (2) sikapnya diam dan (3) hanya mendengarkan. Kelemahan teknik tanya-jawab ada dua, yaitu (1) tidak semua siswa terlibat dan (2) siswa cenderung ramai, sehingga mengganggu kelas lain yang mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan bising. Kelemahan teknik penugasan (1) guru tidak dapat mengetahui seberapa kedalaman/ penguasaan materi siswa, karena guru tidak mengamati langsung. Kelemahan teknik *herbart* ada dua, yaitu (1) mengulangi materi terdahulu dan (2) siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, karena merasa sudah menguasai materi.

Terdapat sebelas kelebihan ketika guru menerapkan lima teknik dalam pembelajaran menyimak. Teknik ceramah memiliki dua kelebihan, yaitu (1) guru lebih mempersiapkan materi dan (2) guru dapat mengendalikan pembelajaran. Kelebihan teknik dengar-tulis juga ada dua, yaitu (1) siswa mendapat informasi yang lebih mendalam dan (2) guru dapat mengendalikan pembelajaran. Teknik tanya-jawab juga memiliki dua kelebihan, yaitu (1) siswa berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran dan (2) terjalin komunikasi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kelebihan dari teknik penugasan ada dua, yaitu (1) siswa menjadi lebih mendalami materi dan (2) guru dapat mengetahui seberapa kedalaman materi siswa. Kelebihan teknik *herbart* ada tiga, yaitu (1) siswa dapat mengingat materi yang terdahulu, (2) siswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas, dan (3) beban guru menjadi lebih ringan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini ada beberapa implikasi yang dikemukakan sebagai berikut. Pertama, kelima teknik yang diamati dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menyimak dengan kompetensi dasar yang lain misalnya, mendengarkan puisi dan mendengarkan berita. Meskipun materinya berbeda, namun dalam penerapannya guru dapat memanfaatkan teknik-teknik yang sama untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak yang lain. Kedua, kelima teknik tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menyimak di kelas XI dan XII. Misalnya, untuk kelas XI diterapkan pada kompetensi dasar 1.1, yaitu siswa mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar, sedangkan untuk kelas XII dapat diterapkan pada kompetensi dasar 1.2, yaitu siswa mampu merangkum isi pembicaraan dalam wawancara. Ketiga, kelima teknik pembelajaran menyimak dapat juga digunakan untuk pembelajaran aspek lain, misalnya membaca, menulis, dan berbicara. Aspek membaca dapat diterapkan pada kompetensi dasar 3.2, yaitu mengidentifikasi ide pokok teks non sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif, sedangkan untuk

menulis dapat diterapkan pada kompetensi dasar 8.1, yaitu menuliskan puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan rima. Lain pula untuk aspek berbicara, pengembangannya dapat diterapkan pada kompetensi dasar 2.2, yaitu mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel atau buku). Teknik yang dapat dikembangkan adalah teknik ceramah, penugasan, dan tanya-jawab.

C. Saran

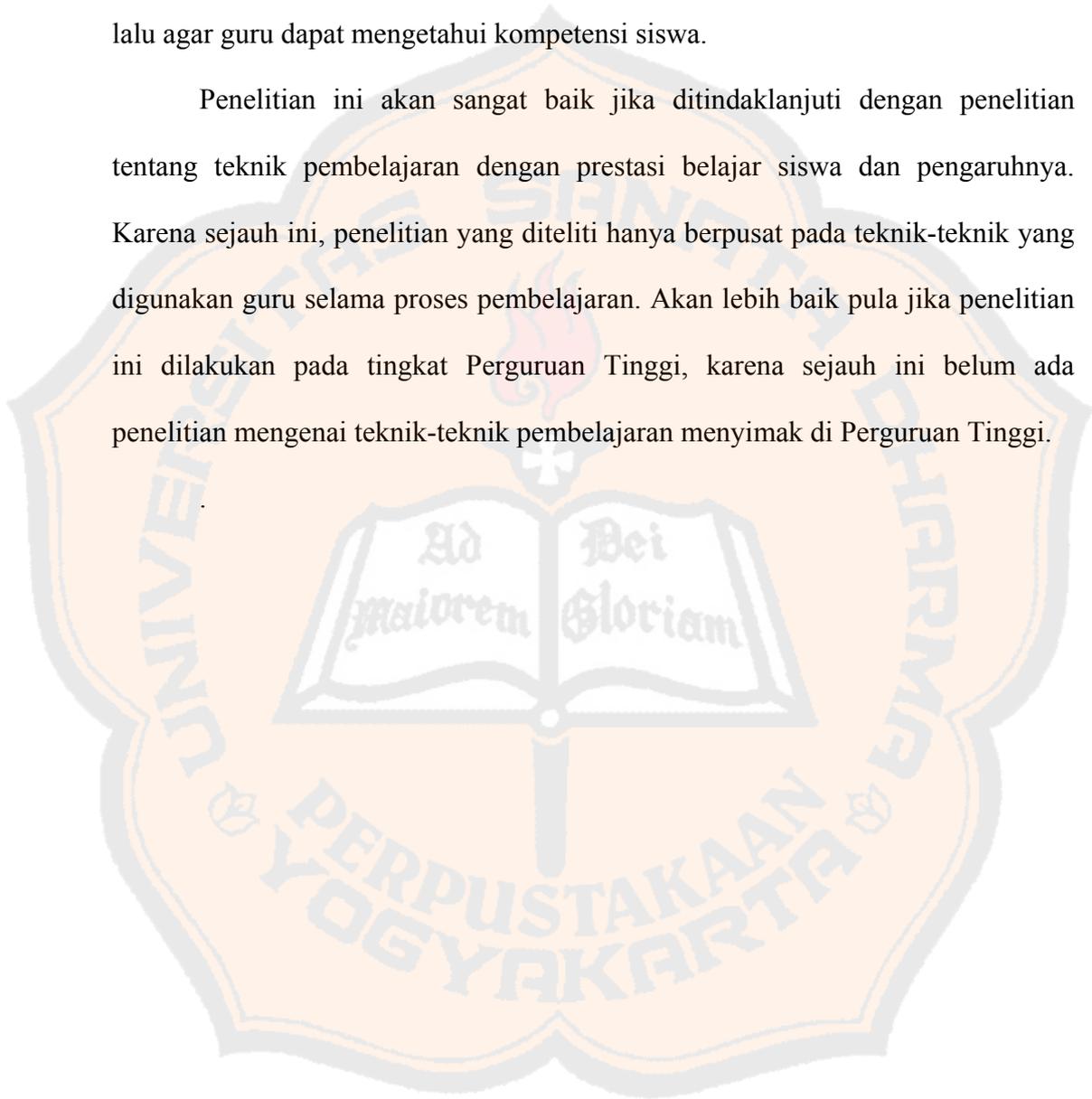
Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk guru, pengembangan teknik pembelajaran menyimak dan peneliti lain yang mengkaji tentang teknik pembelajaran menyimak. Secara rinci saran tersebut akan diuraikan seperti berikut.

Dalam menerapkan teknik pembelajaran menyimak akan lebih baik jika guru memperhatikan situasi dan kondisi. Tidak hanya pada lingkungan kelas tetapi juga siswanya. Misalnya, dengan memperhatikan kesiapan siswa, kemampuan siswa dalam menerima suatu pengetahuan, kepekaan menyerap pengetahuan dan lain-lain. Karena, teknik pembelajaran dikatakan baik jika guru dapat memanfaatkan dan menggunakan dengan tepat.

Penelitian ini akan lebih baik jika digunakan untuk pengembangan teknik pembelajaran menyimak. Misalnya, dalam penerapan teknik ceramah guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan media gambar, tulisan atau rekaman agar lebih menarik minat belajar siswa. Berbeda untuk pengembangan teknik tanya-jawab, sebaiknya semua siswa mendapat

kesempatan yang sama untuk bertanya-jawab, tidak hanya pada siswa yang aktif saja, sedangkan pengembangan pada teknik penugasan, sebaiknya setelah diadakan penilaian, siswa diberi latihan kedua, yang menyerupai penugasan yang lalu agar guru dapat mengetahui kompetensi siswa.

Penelitian ini akan sangat baik jika ditindaklanjuti dengan penelitian tentang teknik pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dan pengaruhnya. Karena sejauh ini, penelitian yang diteliti hanya berpusat pada teknik-teknik yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Akan lebih baik pula jika penelitian ini dilakukan pada tingkat Perguruan Tinggi, karena sejauh ini belum ada penelitian mengenai teknik-teknik pembelajaran menyimak di Perguruan Tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1984. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Aryad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik-Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Bahasa Asing (BIPA) Kelas Biginer di Wisma Bahasa*. Yogyakarta: PBSID.
- Hamzah, Amir Suleman. 1985. *Media Audio-Visual untk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Milles, Matthe dan michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta. Universitas indonesia Prees.
- Moleong, L.J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugraha, Setya Tri. 2000. *Catatan Perkuliahan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pateda, Mansur. 1990. *Linguistik Terapan*. Bandung: Nusa Indah.
- Pringgowidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusantara.
- Rianto, Andre. 1982. *Peranan Media Audivisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1987. *Teknik Penghajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widayanti, Dewi. 2005. "Strategi Pembelajaran Menyimak Dengan Media Audiovisual untuk Siswa kelas X Semester I SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2004/2005". Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PBSID, FKIP, USD.
- Yanto. 2005. "Teknik-Teknik Pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas 3 Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta Semester I Tahun Ajaran 2004/2005". Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Lampiran 1

INSTRUMEN OBSERVASI I

Sekolah : SMA KRISTEN 1 MAGELANG

Kelas : XA

Jam ke : 2 & 3 (07.45-09.15)

Hari, tanggal : Senin, 10 November 2008

I. AKTIVITAS GURU DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	1 2 √ 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 √
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 √
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 3 √ 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 √
2.	Menyampaikan materi secara hierarki belajar	1 2 3 4 √
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 √ 5
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang	1 2 3 √ 5

	akan dicapai	
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 ✓
3.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 3 ✓ 5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual	1 2 3 4 ✓
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 ✓ 3 4 5
C	Pemanfaatan media pembelajaran	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 3 ✓ 5
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 ✓
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 ✓ 5
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 ✓ 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 ✓ 4 5
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 ✓ 5
3.	Memfasilitasi interaksi guru–siswa dan siswa–siswa	1 2 3 ✓ 5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 ✓ 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	1 2 3 ✓ 5
E	Penilaian proses dan hasil belajar	
1.	Melakukan penilaian awal	1 2 ✓ 4 5
2.	Memantau kemajuan belajar	1 2 ✓ 4 5
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	1 2 ✓ 4 5

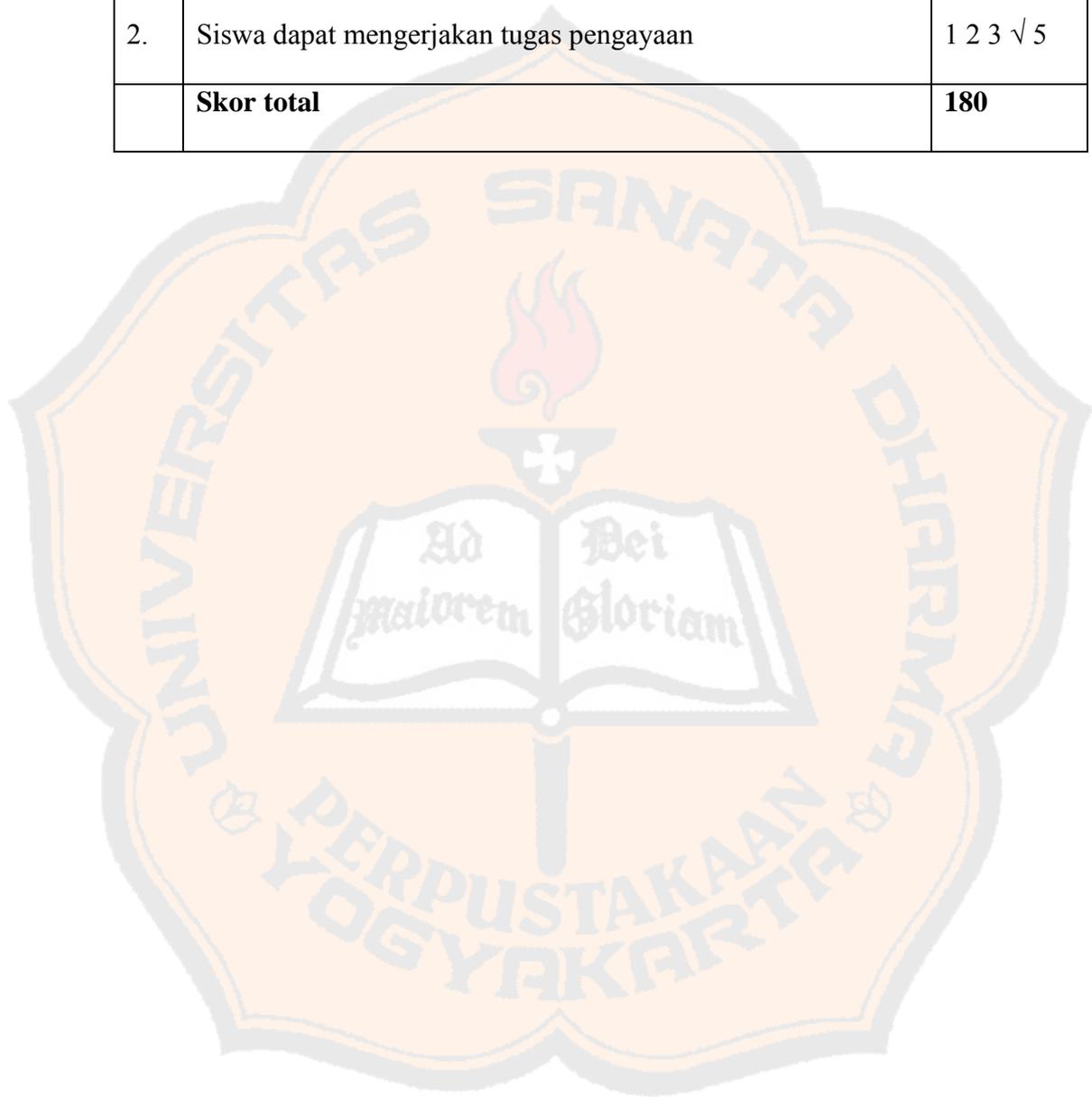
F	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 √ 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 √ 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 √ 3 4 5
2.	Menyusun rangkuman bersama siswa	1 2 3 4 √
B	Pelaksanaan tindak lanjut	
1.	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi	1 √ 3 4 5
2.	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 √ 3 4 5
	Skor total	

II. AKTIVITAS SISWA DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Siswa duduk dengan rapi di tempat duduknya sendiri	1 √ 3 4 5
2.	Siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis	1 2 √ 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1.	Menanggapi apersepsi guru	1 2 √ 4 5
2.	Bersikap tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan guru	1 2 √ 4 5

III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Memiliki pengetahuan lama yang berkaitan dengan pelajaran	1 2 ✓ 4 5
2.	Memperhatikan penjelasan guru	1 ✓ 3 4 5
3.	Menanggapi pembahasan guru	1 2 ✓ 4 5
B	Pendekatan/strategi mengikuti pelajaran	
1.	Mencatat hal-hal penting	1 ✓ 3 4 5
2.	aktif bertanya kepada guru	1 2 ✓ 4 5
C	Pemanfaatan media pembelajaran	
1.	Siswa terampil menggunakan media	1 2 ✓ 4 5
2.	Siswa dapat menangkap pesan yang menarik	1 2 3 ✓ 5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 ✓ 4 5
4.	Siswa ikut terlibat dalam pemanfaatan media	1 2 ✓ 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan	
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran	1 2 ✓ 4 5
2.	Siswa berinteraksi dengan guru	1 2 3 ✓ 5
3.	Siswa berinteraksi dengan siswa yang lainnya	1 2 ✓ 4 5
E	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 ✓ 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 ✓ 3 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1.	Siswa terlibat dalam refleksi pembelajaran	1 2 ✓ 4 5

2.	Siswa bersama dengan guru menyusun rangkuman	1 2 3 √ 5
B	Pelaksanaan tindak lanjut	
1.	Siswa dapat mengerjakan tugas remidi	1 2 3 √ 5
2.	Siswa dapat mengerjakan tugas pengayaan	1 2 3 √ 5
	Skor total	180



Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI II

Sekolah : SMA KRISTEN 1 MAGELANG

Kelas : XB

Jam ke : 5 & 6 (10.15-11.00)

Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2008

III. AKTIVITAS GURU DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	1 2 √ 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 √
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 √
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 3 √ 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 √
2.	Menyampaikan materi secara hierarki belajar	1 2 3 4 √
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 √ 5

B	Pendekatan/strategi pembelajaran	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 √ 5
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 √
3.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 3 √ 5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual	1 2 3 4 √
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 √ 3 4 5
C	Pemanfaatan media pembelajaran	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 3 √ 5
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 √
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 √ 5
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 √ 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 √ 5
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 √ 5
3.	Memfasilitasi interaksi guru–siswa dan siswa–siswa	1 2 3 √ 5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 √
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	1 2 3 √ 5
E	Penilaian proses dan hasil belajar	
1.	Melakukan penilaian awal	1 2 √ 4 5
2.	Memantau kemajuan belajar	1 2 √ 4 5

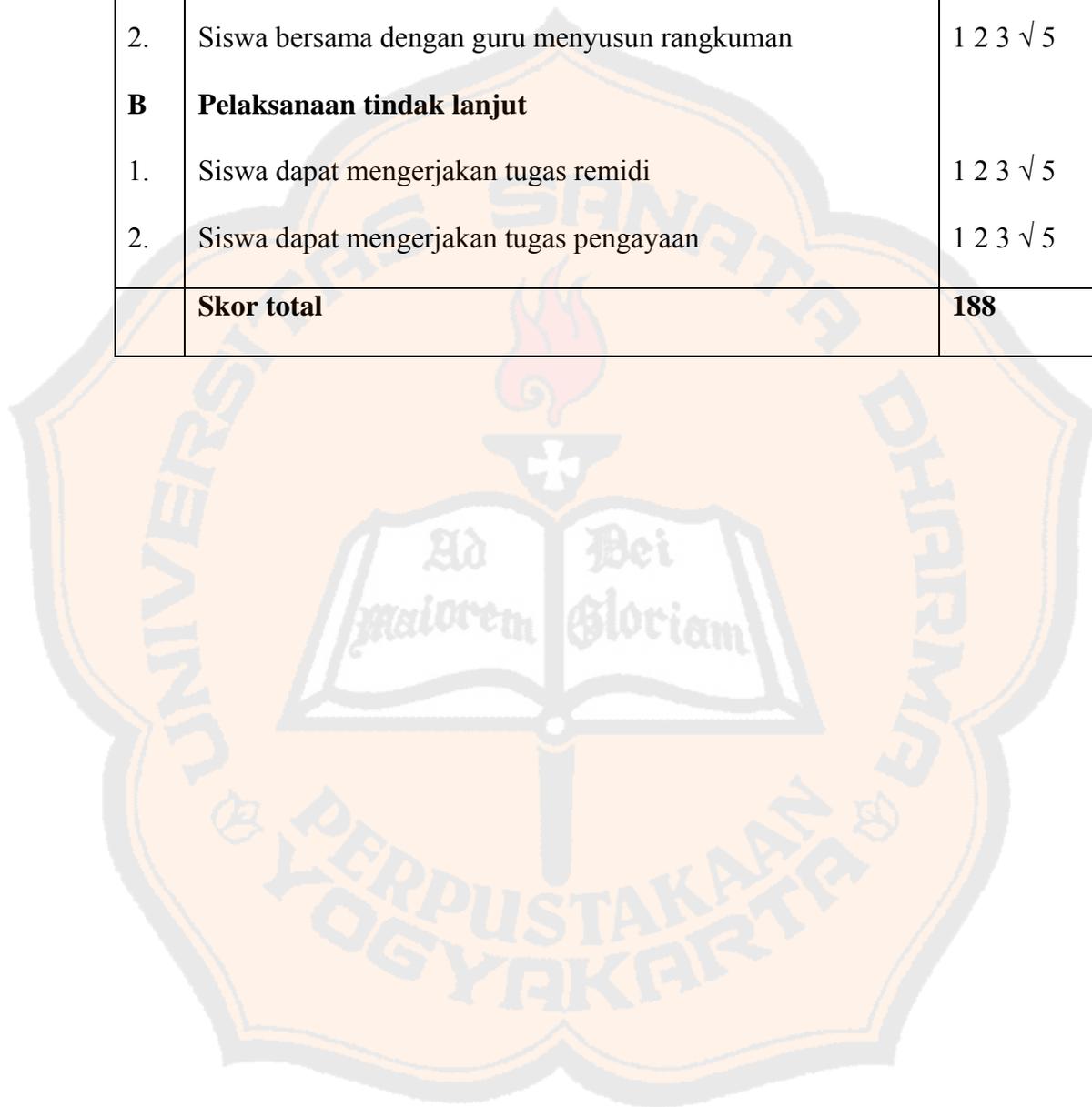
3.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	1 2 3 √ 5
F	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 √ 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 √ 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 √ 4 5
2.	Menyusun rangkuman bersama siswa	1 2 3 4 √
B	Pelaksanaan tindak lanjut	
1.	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian	1 √ 3 4 5
2.	remidi	1 √ 3 4 5
	Memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan	
	Skor total	

2 AKTIVITAS SISWA DI KELAS

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Siswa duduk dengan rapi di tempat duduknya sendiri	1 √ 3 4 5
2.	Siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis	1 2 √ 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1.	Menanggapi apersepsi guru	1 2 3 √ 5
2.	Bersikap tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan	1 2 √ 4 5

	guru	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
1.	Memiliki pengetahuan lama yang berkaitan dengan pelajaran	1 2 3 √ 5
2.	Memperhatikan penjelasan guru	1 2 √ 4 5
3.	Menanggapi pembahasan guru	1 2 √ 4 5
B	Pendekatan/strategi mengikuti pelajaran	
1.	Mencatat hal-hal penting	1 √ 3 4 5
2.	aktif bertanya kepada guru	1 2 √ 4 5
C	Pemanfaatan media pembelajaran	
1.	Siswa terampil menggunakan media	1 2 √ 4 5
2.	Siswa dapat menangkap pesan yang menarik	1 2 3 √ 5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 √ 4 5
4.	Siswa ikut terlibat dalam pemanfaatan media	1 2 √ 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan	
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran	1 2 3 √ 5
2.	Siswa berinteraksi dengan guru	1 2 3 √ 5
3.	Siswa berinteraksi dengan siswa yang lainnya	1 2 3 √ 5
E	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 √ 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 √ 3 4 5

IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1.	Siswa terlibat dalam refleksi pembelajaran	1 2 √ 4 5
2.	Siswa bersama dengan guru menyusun rangkuman	1 2 3 √ 5
B	Pelaksanaan tindak lanjut	
1.	Siswa dapat mengerjakan tugas remidi	1 2 3 √ 5
2.	Siswa dapat mengerjakan tugas pengayaan	1 2 3 √ 5
	Skor total	188



Lampiran 3

Lembar Wawancara

1. Saat pembelajaran menyimak, strategi apa saja yang Anda gunakan guna mencapai kompetensi yang diharapkan?

Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran menyimak film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun*

2. Pada awal pembelajaran menyimak dengan media audiovisual kegiatan apa yang Anda lakukan?

Melakukan ceramah yang gunanya untuk membantu mengarahkan siswa pada garis besar cerita yang akan disaksikan.

3. Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan apa yang Anda lakukan untuk mengaktifkan siswa?

Pembukaan, pengarahan garis besar cerita yang akan disaksikan dan mencatat soal

4. Sebelum kegiatan menyimak dimulai apakah Anda meminta siswa untuk memberikan kesan terhadap pengetahuan yang siswa miliki sehubungan dengan materi yang akan disimak?

Ya, pemberian pertanyaan tentang siswa sudah pernah melihat sinetron atau drama.

5. Kapan Anda menayangkan rekaman VCD untuk disimak siswa, apakah saat awal pembelajaran, inti pembelajaran, atau akhir pembelajaran?

Inti pembelajaran.

6. Setelah siswa menyimak isi rekaman, kegiatan apa yang Anda lakukan guna mengetahui pemahaman siswa terhadap isi wacana yang disimaknya?

Dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.

7. Bentuk-bentuk pertanyaan seperti apa yang Anda berikan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa?

- a. Apa judul film yang Anda saksikan ?
 - b. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut ?
 - c. Sebutkan tokoh utama, penentang, dan peleraian dari cerita tersebut dan sebutkan sifat-sifat yang dibawakan dari ketiga tokoh ?
 - d. Nilai apa yang terkandung dalam cerita tersebut ? jelaskan !
 - e. Sebutkan amanat dari cerita tersebut !
8. Apakah Anda meminta siswa untuk mengungkapkan kembali isi wacana yang disimakinya di depan kelas dengan bahasanya sendiri? (teknik penugasan)
- Ya, hanya beberapa siswa saja yang mengungkapkan, pada pertemuan berikutnya
9. Untuk membahas hasil pekerjaan siswa kegiatan apa yang Anda lakukan?
- koreksi
10. Apakah dalam kegiatan mengevaluasi Anda meminta siswa untuk memberikan penilaian, pendapat, atau tanggapan atas informasi yang didengarnya?
- Ya, dalam bentuk lisan di rekam
11. Bagaimana cara Anda melakukan hal yang disebutkan dalam no.10?
- Di rekam
12. Cara apa yang Anda lakukan untuk memberikan penegasan atau balikan kepada siswa?
- a. Evaluasi
 - b. Menilai hasil
 - c. Disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum); yang belum mencapai KKM diadakan pengayaan lalu dilakukan remedi.
13. Pada tahap akhir pembelajaran, kegiatan apa yang Anda lakukan?
- Memberi tugas PR dan mengakhiri pertemuan

14. Apakah Anda meminta satu atau dua orang siswa membacakan jawaban di depan kelas?

Ya, tetapi pada pertemuan berikutnya

15. setelah siswa membacakan hasil jawabannya, kegiatan apa yang Anda lakukan untuk mengaktifkan siswa yang lain?

Memberikan tanggapan dari jawaban teman yang dikaikan dengan dalam kehidupan yang sebenarnya (realita)

16. Cara atau jalan keluar yang seperti apakah yang Ibu guru tempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan (kelemahan) penggunaan teknik di bawah ini:

a. Hambatan Ibu berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner no. 8

Tidak semua siswa berani dan bisa mengungkapkan isi wacana yang disimak secara langsung, karena keterbatasan penggunaan bahasa Indonesia, mayoritas dengan bahasa jawa/ ibu.

b. Hambatan materi pelajaran berdasarkan tanggapan siswa melalui kuesioner no. 9

Masih dangkalnya pengetahuan siswa di bidang karya sastra, karena materi karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya sebagai pelengkap saja.

c. Hambatan Ibu berdasarkan tanggapan siswa berdasarkan kuesioner no.5

Justru siswa senang dengan pelajaran yang menggunakan audio visual.

Lampiran 4

Tabulasi Data Angket Siswa

No	PERNYATAAN	Tanggapan Siswa					Total
		SS	S	AS	TS	STS	
1	Tanggapan saya terhadap teknik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyimak	54%	34%	12%	0%	0%	100%
2	Tanggapan saya terhadap materi pembelajaran keterampilan menyimak tadi	29%	71%	0%	0%	0%	100%
3	Tanggapan saya terhadap penjelasan materi pembelajaran menyimak tadi	23%	63%	14%	0%	0%	100%
4	Tanggapan saya terhadap tugas yang diberikan guru	14%	54%	29%	3%	0%	100%
5	Tanggapan saya terhadap pemberian waktu yang diberikan guru	6%	63%	28%	3%	0%	100%
6	Tanggapan saya terhadap media yang digunakan guru	26%	71%	0%	0%	3%	100%
7	Tanggapan saya mengenai buku panduan yang digunakan guru sudah tepat	0%	71%	29%	0%	0%	100%
8	Tanggapan saya terhadap guru keterampilan Bahasa Indonesia menyenangkan	46%	48%	6%	0%	0%	100%
9	Tanggapan saya terhadap penjelasan materi merasa jelas dan paham	9%	77%	14%	0%	0%	100%

Cara perhitungan :
$$\frac{\text{Siswa yang memilih}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah Siswa yang Menanggapi Pernyataan Nomer:

1. SS = 19 siswa, S = 12 siswa, dan AS = 4 siswa
2. SS = 10 siswa dan S = 25 siswa
3. SS = 8 siswa, S = 22 siswa, dan AS = 5 siswa
4. SS = 5 siswa, S = 19 siswa, AS = 10 siswa dan TS =1 siswa
5. SS = 2 siswa, S = 22 siswa, AS = 10 siswa dan TS =1 siswa
6. SS = 9 siswa, S = 25 siswa, dan STS =1 siswa
7. SS = 1 siswa, S = 25 siswa, dan AS = 9 siswa
8. SS = 16 siswa, S = 17 siswa, dan AS = 2 siswa
9. SS = 3 siswa, S = 27 siswa, dan AS = 5 siswa

Lampiran 5

Dokumentasi Pembelajaran Menyimak kelas XA dan XB



Guru sedang menayangkan film



Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran



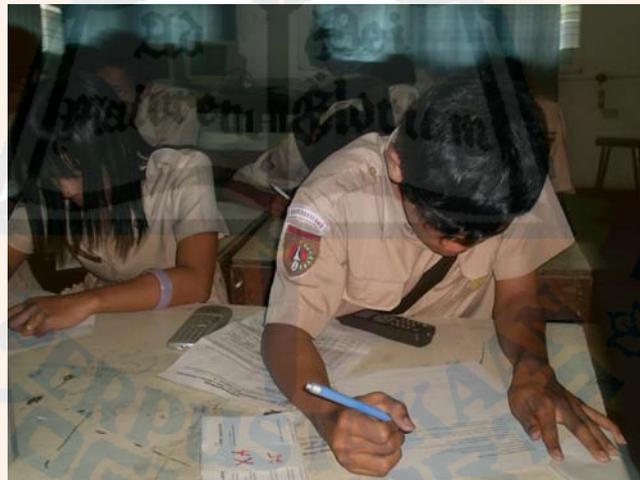
Aksi siswa ketika menyimak film



Aksi siswa ketika menyimak film



Ruangan kegiatan pembelajaran



Antusias siswa ketika mengisi angket



Antusias siswa ketika mengisi angket



Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMA Kristen 1 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: X/II (genap)
Standar Kompetensi	: Mendengarkan
Kompetensi Dasar	: 1. memahami cerita yang disampaikan melalui rekaman. : 1.1. menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita film indie yang disampaikan melalui rekaman.
Indikator	: 1. menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam cerita film indie. 2. membedakan tokoh utama, penentang dan peleraian dalam cerita film indie. 3. menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita film indie. 4. menemukan amanat yang terdapat di dalam cerita film indie.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit dan 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam cerita film indie.
- siswa mampu membedakan tokoh utama, penentang dan peleraian dalam cerita film indie.
- siswa mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita film indie.

- d. Siswa mampu menemukan amanat yang terdapat dalam cerita film indie.

B. Materi Pembelajaran

- a. Unsur-unsur intrinsik film :

- 1). Tokoh : individu yang ada dalam cerita yang beraksi dan bertindak dalam peristiwa.
- 2). Alur : jalannya suatu cerita
- 3). Latar : situasi, keadaan yang ada dalam cerita
- 4). Tema : gagasan yang hendak disampaikan pengarang dalam karya sastra

- b. Macam-macam tokoh :

- 1). Tokoh utama : pelaku yang diutamakan dalam suatu cerita.
- 2). Tokoh perantara : pelaku yang kemunculannya dalam drama lebih sedikit dan kehadirannya tidak begitu dipentingkan.
- 3). Tokoh protagonis: tokoh yang diharapkan berfungsi menarik simpati dan empati pembicara atau penonton.
- 4). Tokoh antagonis : pelaku dalam drama yang berfungsi sebagai penentang utama dari tokoh protagonis.

- c. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastra.

C. Metode Pembelajaran

- 1. Tugas Individu
- 2. Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No	Jenis Tagihan	Waktu	Teknik	Media
1.	Kegiatan awal			
	a. guru memberikan salam dan mempresensi siswa	5	-	Tuturan lisan
	b. guru menyampaikan kompetensi yang akan	5	Ceramah	Tuturan lisan

	dicapai			
	c. guru mengulangi materi pembelajaran	7	<i>Herbart</i>	Tuturan lisan
	d. guru melakukan tanya-jawab agar siswa lebih memahami materi pembelajaran	7	Tanya-jawab	Tuturan lisan
2.	Kegiatan inti			
	a. guru mendiktekan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan film yang akan ditonton.	3	Dengar-tulis	Daftar pertanyaan
	b. menyimak film	58	Penugasan	Rekaman film, TV, dan VCD
	c. mengerjakan tugas secara individu	3	Penugasan	Alat tulis dan kertas
3.	Kegiatan akhir			
	a. guru menutup pertemuan.	2	-	-

Pertemuan II

No	Jenis Tagihan	Waktu	Teknik	Media
1	Kegiatan awal			
	a. guru memberikan salam dan mempresensi siswa	3	-	Tuturan lisan
	b. guru mengulangi materi pembelajaran dengan bertanya-jawab dengan siswa	5	Ceramah dan tanya-jawab	Tuturan lisan
2.	Kegiatan inti			
	a. guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil tugas	20	Tanya-jawab	Kertas, pulpen
3.	Kegiatan akhir			
	a. guru dan siswa menyusun rangkuman secara bersama-sama	10	Tanya-jawab	Kertas, pulpen
	b. guru memberikan penilaian	5	-	Kertas hasil pengerjaan siswa dan

				pulpen
	c. guru menutup pertemuan	2	-	-

F. Penilaian

- a. Jenis Tagihan : tugas individu
- b. Bentuk Instrumen : uraian bebas

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Jawablah pertanyaan ini dengan benar !

1. Apa judul film/drama yang Anda saksikan?
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam drama tersebut!
3. Sebutkan tokoh utama, penentang, dan peleraai dari cerita tersebut dan sebutkan sifat yang dibawakan ketiga tokoh!
4. Nilai apa dan jelaskan yang terkandung dalam cerita tersebut?
5. Sebutkan amanat dari cerita tersebut!



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 122 /Pnlit/Kajur/ JPBS / VIII / 2008
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Kristen 1 Magelang

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : M.M. SITI KHOMARIYAH
No. Mhs : 0910224092
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA KRISTEN 1 MAGELANG JAWA TENGAH
Waktu : SEPTEMBER 2008
Topik / Judul : TEKNIK - TEKNIK PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK SISWA KELAS 8 SMA KRISTEN 1 MAGELANG JAWA TENGAH SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2008/2009

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Tembusan Yth:
1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN SMA KRISTEN MAGELANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KRISTEN 1 MAGELANG
TERAKREDITASI : A

Jl. Veteran no.8 /Fak (0293) 362186, E-mail : smaksa_mgl01@yahoo.co.id Magelang 56117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 149 /SMA.Kr.1/IV/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen 1 Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : M.M. SITI KHOMARIYAH
No.Induk Mahasiswa : 041 224 022
Tahun Akademik : 2008/2009
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Sanata Darma Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Kristen 1 Magelang pada tanggal 10 November 2008 dan 15 November 2008 dengan judul “ **Teknik-Teknik Pembelajaran Menyimak Film *Kemarau Mendung Hujan Tak Turun***” untuk kelas XA & XB.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 20 April 2009
Kepala Sekolah,

Dra. RISWIDOWATI



BIODATA



Maria Magdalena Siti Khomariyah lahir di Magelang, tanggal 19 Agustus 1985. Masuk sekolah dasar pada tahun 1992 dan lulus pada tahun 1998 di SD Kanisius Sumberrejo, Magelang. Setelah lulus SD, melanjutkan sekolah ke SLTP Kanisius Santo Yusup Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang pada tahun 1998 sampai tahun 2001. Kemudian masuk SMU Kristen 1 Magelang dari tahun 2001 sampai tahun 2004. Selanjutnya, masuk kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID). Tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2004 - 2009.